

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 395/Psikologi Perkembangan

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN FUNDAMENTAL**



**PERAN *ADULT ATTACHMENT* DAN *TRAIT* KEPRIBADIAN TERHADAP
KUALITAS PERNIKAHAN PADA PASANGAN SUAMI-ISTRI
DI KOTA BANDUNG**

Tahun ke 1 dari rencana 1 Tahun

TIM PENGUSUL

Dr. Yuspendi, M.Psi., Psikolog, M.Pd.	NIDN. 04-0507-7501
Lie Fun-Fun, M.Psi., Psikolog	NIDN. 04-0612-7201
Cindy Maria S., M.Psi., Psikolog	NIDN. 04-1508-8201

**Dibiayai oleh DIPA Kopertis Wilayah IV
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Penelitian Fundamental
Nomor : 1089/K4/KM/2014 Tanggal 05 Mei 2014**

UNIVERSITAS KRISTEN MARANATHA

NOVEMBER 2014

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Peran *Adult Attachment* dan *Trait* Kepribadian Terhadap Kualitas Pernikahan Pada Pasangan Suami-Istri di Kota Bandung

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 395/ Psikologi Perkembangan

Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : Dr. Yuspendi, M.Psi., Psikolog, M.Pd.
b. NIDN : 04-0507-7501
c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
d. Program Studi : Fakultas Psikologi
e. Nomor HP : 081321115558
f. Alamat Surel (e-mail) : gyuspendi@yahoo.com

Anggota Peneliti (1)

a. Nama Lengkap : Lie Fun-Fun, M.Psi., Psikolog
b. NIDN : 04-0612-7201
c. Perguruan Tinggi : Universitas Kristen Maranatha

Anggota Peneliti (2)

a. Nama Lengkap : Cindy Maria, M.Psi., Psikolog
b. NIDN : 04-1508-8201
c. Perguruan Tinggi : Universitas Kristen Maranatha

Institusi Mitra (jika ada)

Nama Institusi Mitra :
Alamat :
Penanggung jawab :
Lama Penelitian Keseluruhan : Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun
Biaya Penelitian Keseluruhan :


Mengetahui,
Dekan
Dr. Yuspendi, M.Psi., M.Pd., Psi.
NIK. 310135

Bandung, 3 November 2014

Ketua Peneliti,


Dr. Yuspendi, M.Psi., M.Pd., Psi.
NIK. 310135

Menyetujui,
Ketua LPPM UKM


Prof. Dr. dr. Susy Tjahjani, M. Kes
NIK. 220506

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	1
HALAMAN PENGESAHAN.....	2
DAFTAR ISI.....	3
RINGKASAN.....	5
PRAKATA.....	7
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	8
1.2. Urgensi Penelitian	10
BAB 2. TINJAUAN PUTAKA	
2.1. <i>Attachment</i>	11
2.2. Pengukuran Attachment Orang Dewasa	13
2.3. Kepribadian.....	15
2.4. Karakteristik <i>Trait</i> Kepribadian dari Lima Faktor.....	16
2.5. Pengukuran Kepribadian.....	18
BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	
3.1. Tujuan Penelitian.....	19
3.2. Manfaat Penelitian.....	19
BAB 4. METODE PENELITIAN	
4.1. Diagram Alir Penelitian.....	20
4.2. Hipotesis Penelitian.....	21

4.3. Tahapan Pelaksanaan Penelitian.....	21
4.4. Alat Ukur Penelitian.....	22
4.5. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.....	27

BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Gambaran Responden.....	32
5.2. Hasil Penelitian Suami.....	37
5.3. Hasil Penelitian Istri.....	40
5.4. Kesesuaian Suami dan Istri.....	43
5.5. Pembahasan.....	46

BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan.....	51
6.2. Saran.....	52

DAFTAR PUSTAKA.....	54
---------------------	----

LAMPIRAN

RINGKASAN

Penelitian mengenai “Peran *Adult Attachment* dan *Trait* Kepribadian Terhadap Kualitas Pernikahan Pada Pasangan Suami-Istri di Kota Bandung” bertujuan untuk meningkatkan kualitas pernikahan sehingga diharapkan dapat menurunkan tingkat perceraian dengan cara mengetahui sejauhmana kesesuaian dari peran *adult attachment* yang terdiri dari 2 pola yaitu *secure-insecure attachment* dengan *trait* kepribadian yang terdiri dari 3 *trait* yaitu *neuroticism*, *agreeableness* dan *conscientiousness* pada pasangan suami-istri ketika membina hubungan dengan pasangannya.

Alat ukur yang akan dipakai untuk penelitian ini adalah Kualitas Pernikahan menggunakan *Marital Satisfaction Scale* (MSS) yang dimodifikasi dari *Marital Satisfaction Inventory* Synder’s (dalam Fower dan Olson, 1993). *Attachment* pasangan suami-istri menggunakan *Experiences in Close Relationships (ECR) Inventory – Adult Attachment Questionnaire* yang dikembangkan oleh Brennan, Clark dan Shaver (1998). Kepribadian menggunakan *Big Five Inventory* (BFI) yang disusun oleh John, Donahue, dan Kentle (1991 dalam Pervin dan John, 1999). Selanjutnya dilakukan uji coba alat ukur dengan menggunakan 50 pasangan suami-istri atau 10% dari total sampel penelitian keseluruhan.

Teknik pengambilan responden dengan teknik *cluster area sampling* berdasarkan pembagian lima area di kota Bandung yaitu Kodya Bandung, Kecamatan Bandung Barat, Kecamatan Bandung Timur, Kecamatan Bandung Utara dan Kecamatan Bandung Selatan yang masing-masing area diwakili 100 pasangan suami-istri. Jadi total sampel sebanyak 500 pasangan suami-istri dengan kriteria sebagai berikut pasangan suami-istri yang berusia 18 sampai 45 tahun, perkawinan yang pertama dan perkawinan bersifat monogami.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-eksperimental yang bersifat *expost-facto* dengan mengumpulkan data dari pasangan suami-istri melalui wawancara maupun pemberian kuesioner kualitas pernikahan, *attachment* orang dewasa, *trait* kepribadian dan data demografis. Selanjutnya data akan diolah dengan menggunakan uji statistik MANOVA dan *Paired-Samples T Test* untuk membuktikan hipotesis penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui *adult attachment* dan *trait* kepribadian berperan secara simultan dan signifikan terhadap kualitas pernikahan pada pasangan suami dan istri dimana ditemukan peran *adult attachment* dan *trait* kepribadian bila secara bersamaan akan memiliki nilai koefisien yang lebih besar dibandingkan berperan langsung dan berdiri sendiri terhadap kualitas pernikahan.

Analisis sub jalur ditemukan baik pada suami maupun istri tampak *adult attachment* memiliki peran yang lebih besar dibandingkan ketiga *trait* kepribadian yaitu *agreeableness*, *conscientiousness* dan *neuroticism* terhadap kualitas pernikahan. *Trait agreeableness* memiliki peran langsung dan signifikan terhadap kualitas pernikahan pada pasangan suami-istri, sedangkan *trait conscientiousness* memiliki peran langsung dan signifikan terhadap kualitas pernikahan hanya pada suami tetapi tidak pada istri. *Trait neuroticism* berdasarkan hasil penelitian sebelumnya merupakan *trait* kepribadian yang paling konsisten dalam memprediksi kualitas pernikahan, tetapi pada penelitian ini

ditemukan *trait neuroticism* tidak memiliki peran langsung dan signifikan terhadap kualitas pernikahan baik pada pasangan suami dan istri.

Adanya kesesuaian peran *adult attachment* terhadap kualitas pernikahan pada pasangan suami-istri, demikian pula ada kesesuaian *trait agreeableness* dan *conscientiousness* terhadap kualitas pernikahan pada pasangan suami-istri, sedangkan pada *trait neuroticism* tidak ditemukan adanya kesesuaian pada pasangan suami-istri.

Saran praktis kepada masyarakat maupun institusi pemerintahan, terutama BKKBN perlunya pembentukan *secure attachment* dari orang tua terhadap anak di rumah karena akan terbawa hingga dewasa yang menentukan kualitas pernikahan di kemudian hari. Hal ini karena *adult attachment* memiliki peran yang cukup besar terhadap kualitas pernikahan pada pasangan suami-istri.

PRAKATA

Kami panjatkan Puji dan Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya dalam upaya menyelesaikan penelitian hibah Fundamental ini yang berjudul “Peran Adult Attachment dan Trait Kepribadian Terhadap Kualitas Pernikahan Pada Pasangan Suami-Istri di Kota Bandung.”

Pelaksanaan hibah penelitian ini tidak terlepas dari dukungan semua pihak yang terlibat seperti :

1. Bpk. Agus Subekti selaku Direktur Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah memberikan kesempatan untuk memberikan hibah penelitian ini.
2. Prof. Dr. Ir. Abdul Hakim Halim, M.Sc selaku Pimpinan Kopertis IV wilayah Jawa Barat yang telah memberikan bantuan dalam pencairan dana penelitian dan pengarahan yang sangat berharga.
3. Ir. Yusak Gunadi Santoso, MM selaku Rektor UKM yang telah memberikan ijin untuk dapat melaksanakan Penelitian ini.
4. Prof. Dr. dr. Susy Tjahjani, M.Kes selaku ketua LPPM UKM yang telah memberikan waktu untuk mengurus segala perijinan administrasi selama berhubungan dengan pihak Dikti.
5. Para responden yang terlibat dalam penelitian ini, kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas bantuan dan kerjasamanya.
6. Para asisten mahasiswa yang telah terlibat selama pengambilan data try-out maupun pengambilan data penelitian untuk hibah ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, kami ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Ketua Peneliti

Yuspendi

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tingginya tingkat perceraian yang terjadi di Amerika Serikat mendekati 50% dan di Canada dan Australia mendekati 40% dari pernikahan yang ada (Sweeper dan Halford, 2006). Kondisi ini juga terjadi di kota Bandung yang menduduki urutan ke-4 dari 24 daerah yang ada di Jawa Barat berdasarkan data yang ada di Pengadilan Tinggi Agama Bandung pada bulan Oktober 2012.

Faktor penyebab perceraian yang terjadi di kota Bandung adalah ketidakharmonisan dalam rumah tangga. Hal ini berbeda dengan di daerah lain di Jawa Barat yang lebih mengarah pada faktor ekonomi seperti di Indramayu (PTA Bandung, 2013). Ketidakharmonisan dalam hubungan suami-istri di keluarga salah satunya dapat disebabkan karena rendahnya kualitas pernikahan yang berkaitan dengan hubungan yang sehat dengan pasangan, adanya komunikasi intensif dan perasaan bahagia saat bersama pasangan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kualitas pernikahan berkaitan dengan pola *attachment* dan *trait* kepribadian dengan pasangan. Penelitian yang dilakukan oleh Mikulincer, Florian, Cowan dan Cowan (2002) menunjukkan kualitas pernikahan memiliki hubungan dengan pola *attachment* dari pasangan, sedangkan menurut Ben-Ari dan Lavee (2005) bahwa kualitas perkawinan berhubungan dengan *trait* kepribadian dari pasangan hidupnya, terutama *trait neuroticism*.

Attachment merupakan ikatan emosional antara anak yang baru lahir dengan ibu akan mempengaruhi perkembangan rasa aman pada anak dikemudian hari serta dapat membantu anak untuk mengembangkan emosi dan hubungan yang sehat di masa depan (Flory, 2005). Ibu dapat membentuk hubungan yang *secure* dengan anak, apabila ibu memiliki perasaan yang *secure* karena ibu merupakan sumber rasa aman bagi anaknya. Para ahli psikoanalisis meyakini pengalaman mengenai ikatan emosional pada masa kanak-kanak awal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kepribadian dan penyesuaian diri setelah dewasa (Yuspendi, 2012).

Pola *attachment* anak yang konsisten dan berlangsung dalam waktu yang cukup lama ini, menarik perhatian Main dan Cassidy (1985) untuk menguji baik secara teoritis maupun empiris *attachment* orang dewasa. Ia melakukan penelitian untuk menguji stabilitas dan konsistensi *attachment* sepanjang rentang kehidupan dengan menyusun instrumen '*the Adult Attachment Interview (AAI)*'.

Penelitian mengenai stabilitas dan konsistensi pola *attachment* yang dilakukan oleh Main dan Cassidy (1985), Waters, Crowell, Treboux, Merrick dan Albersheim (1995) yang menunjukkan adanya kontinuitas pola *attachment* dari masa anak hingga masa dewasa. Menurut Hazan dan Shaver (1987) *adult attachment* merupakan pencerminan dari *attachment* pada masa kanak-kanaknya.

Implikasi dari *adult attachment security* pada hubungan dengan pasangan seperti yang diusulkan Bowlby (1979) bahwa adanya hubungan kausal yang kuat antara pengalaman individu dengan orang tuanya merupakan kapasitas untuk membuat ikatan emosional dengan orang lain. Pemikiran Bowlby tersebut dikembangkan oleh Hazan dan Shaver (1987) mengenai hubungan romantis pada orang dewasa merupakan manifestasi dari perilaku yang sangat mirip dengan pola *attachment*.

Mikulicer dkk. (2002) mengusulkan model sistemik dari hubungan antara *attachment security* pada pasangan suami-istri dengan kepuasan hubungan antara pasangan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Collins dan Read (1990) serta Kirkpatrick dan Davis (1994) yang menemukan pasangan yang pola *secure attachment* memiliki tingkat kepuasan pernikahan yang lebih tinggi dibandingkan dengan satu atau kedua dari pasangan yang diidentifikasi memiliki pola *insecure attachment*.

Hasil penelitian Griffin dan Bartholomew (1994a dalam Crowell dan Treboux, 1995) menunjukkan adanya korelasi yang tinggi antara *adult attachment*, terutama ibu dengan *trait neuroticism* dan korelasi moderat dengan *extraversion*, *openness*, dan *agreeableness*. Pendapat Griffin dan Bartholomew (1994) didukung dengan pendapat Wu (2005) yang menyatakan *neuroticism* lebih tinggi pada wanita daripada pria pada masa dewasa awal. Adanya hubungan antara faktor intrapersonal yaitu *adult attachment* dan *trait* kepribadian akan semakin memperkuat kualitas pernikahan pada pasangan suami-istri.

Menurut penelitian Karney dan Bradbury (1997) menunjukkan peran *trait* kepribadian dalam menentukan kepuasan pernikahan pada pasangan suami-istri. Selain

itu, penelitian dari Mehrabian (1989) menunjukkan kepribadian yang sama antara pasangan berkorelasi dengan hubungan yang stabil dan bahagia. Menurut Costa dan McCrae (dalam Larsen dkk., 2005) terdapat 5 trait kepribadian yaitu *Extraversion*, *Agreeableness*, *Conscientiousness*, *Neuroticism*, dan *Openness*.

Pada penelitian dari Gattis, Berns, Simpson dan Christensen (2004) menunjukkan *trait neuroticism*, *agreeableness* dan *conscientiousness* berhubungan secara signifikan dengan kepuasan pernikahan daripada *trait extraversion* dan *openness*. Gattis dkk. (2004) menggunakan kepuasan pernikahan sebagai salah satu indikator untuk mengukur kualitas pernikahan

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh dinamika dari peran *adult attachment* dan *trait* kepribadian dalam menentukan kualitas pernikahan pada pasangan suami-istri di kota Bandung.

1.2. Urgensi Penelitian

Keluarga merupakan tulang punggung negara yang berarti kuat-lemahnya keluarga akan berpengaruh pada kuat-lemahnya negara. Hal ini karena melalui keluarga akan lahir para generasi penerus bangsa sehingga fungsi keluarga sangatlah penting.

Saat ini banyaknya fenomena perceraian di masyarakat Indonesia, khususnya di Jawa Barat. Kondisi perceraian dalam keluarga akan berpengaruh bagi perkembangan jiwa anak di masa mendatang. Oleh karena itu, perlunya meningkatkan kualitas pernikahan pada pasangan suami-istri untuk mencegah terjadinya perceraian dalam keluarga.

Kualitas pernikahan yang baik pada pasangan suami-istri dipengaruhi oleh faktor intrapersonal dari masing-masing pasangan yang meliputi *adult attachment* dan *trait* kepribadian, khususnya *trait neuroticism*, *agreeableness* dan *conscientiousness* berdasarkan hasil penelitian yang terdahulu. Apabila faktor intrapersonal antara pasangan suami-istri sudah berkembang dengan baik maka akan mempengaruhi faktor interpersonal dalam berhubungan dengan pasangannya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada tinjauan pustaka ini akan dipaparkan teori mengenai *attachment* dan *trait* kepribadian yang berkaitan dengan kualitas pernikahan sehingga pada akhirnya akan mengarah pada hipotesis penelitian.

2.1. Attachment

Bowlby (1969) berpendapat *attachment* adalah ikatan emosional yang mendalam antara anak dengan pengasuhnya. Hubungan emosional tersebut memiliki kualitas emosi yang ditunjukkan anak dengan tidak hanya merasa tertekan ketika berpisah dengan pengasuhnya dan perasaan gembira ketika bertemu kembali, tetapi juga rasa aman yang dirasakan anak dengan kehadiran pengasuhnya.

Pernyataan Bowlby tersebut didukung oleh van IJzendoorn (2006) yang menyatakan *attachment* sebagai kelekatan anak yang cenderung mencari kedekatan untuk melakukan kontak dengan pengasuhnya pada saat mengalami distres, kesakitan dan kelelahan. *Attachment* pada pengasuh membantu anak dalam meregulasi emosi negatifnya saat menghadapi kondisi stres dan distres atau saat bereksplorasi di lingkungan yang mengandung rangsangan yang menakutkan.

Bowlby (dalam Pervin dkk., 2005) berdasarkan pengamatan klinis dan literatur memformulasikan teori perkembangan *attachment behavioral system*. ABS sebagai usaha untuk menggambarkan mekanisme pengaturan perilaku yang berkontribusi pada stabilitas dan fleksibilitas dari perilaku sosial (Waters, 1981).

Teori ABS menyatakan perkembangan bayi melalui serangkaian fase dalam perkembangan *attachment* dengan pengasuh utama yang umumnya ibu dan *attachment* berguna sebagai *secure base* bagi anak dalam situasi perpisahan dan eksplorasi.

Setelah melewati perkembangan ABS, bayi mulai mengembangkan *internal working models* (IWMs) atau gambaran mental mengenai diri sendiri dan pengasuh utamanya. IWMs diasosiasikan dengan emosi dan kognitif. Berdasarkan pengalaman interaksional sepanjang masa bayi, model ini memberikan dasar bagi perkembangan *attachment* di masa depan. Penekanan pada nilai penting *attachment* berkaitan dengan relasi emosional dan kognitif pada masa anak untuk perkembangan kepribadian dan relasi dengan orang lain di masa mendatang.

Berdasarkan hasil penelitian di laboratorium, Ainsworth (1967) membagi *attachment* anak menjadi dua yaitu pola *secure* dan *insecure attachment*. Penelitian

attachment anak terus berlanjut pada orang dewasa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bowlby (dalam Kirkpatrick, 2005) bahwa perkembangan *attachment* berlangsung sepanjang rentang kehidupan dimana pengalaman *attachment* awal akan terbawa hingga dewasa sebagai model hubungan kedekatan dengan orang lain. Pernyataan tersebut yang mendorong Main dkk. (1985) melakukan penelitian untuk menguji stabilitas dari pola *attachment* sepanjang rentang kehidupan pada individu yang sama. Main (1995) melakukan penelitian selama 6 tahun berkaitan dengan stabilitas pola *attachment* dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Ia mengembangkan instrumen wawancara semi-terstruktur yaitu *The Adult Attachment Interview* (AAI), sehingga membuka penelitian baru mengenai *attachment* pada kehidupan orang dewasa.

Bartholomew menyatakan *adult attachment* (dalam Kirkpatrick, 2005) terdapat 2 pola yaitu *secure* dan *insecure attachment* orang dewasa yang pada dasarnya memiliki hubungan paralel dengan pola *attachment* anak dengan ciri-ciri sebagai berikut:

Pola secure yaitu individu relatif merasa mudah untuk dekat dan merasa nyaman bergantung dengan orang lain dan orang lain dapat bergantung pada individu tersebut.

Pola insecure yang terdiri dari (1) *dismissing* yang ditampilkan individu dengan perasaan tidak nyaman dengan orang lain dan merasa sulit untuk mempercayai orang lain secara utuh, (2) *preoccupied* yang ditampilkan individu dengan merasa orang lain menunjukkan keengganan untuk dekat dengan dirinya. Individu ini seringkali merasa khawatir bahwa pasangannya tidak benar-benar mencintai dirinya atau tidak ingin bersama dirinya. Individu tersebut ingin mendapatkan kedekatan dengan pasangannya.

Feeney (dalam Meins, 1997) menyebutkan beberapa perilaku *adult attachment* yang *secure* dan *insecure*. Orang dewasa yang *secure* menampilkan keterlibatan dan kepuasan dalam membina hubungan dengan orang lain dan pasangan, memiliki komitmen, percaya pada orang lain, memiliki kehangatan dalam berelasi, interdependensi, mengetahui *distress* yang dialaminya dan mampu mengolah *distress* secara konstruktif. Sedangkan orang dewasa yang *insecure* akan menampilkan kurang percaya pada orang lain, kurang terlibat dalam membina relasi dengan orang lain dan pasangan, mengalami *distress* dalam menghadapi konflik di lingkungan, ragu-ragu dan kurang percaya diri.

Feeney (dalam Ben-Ari dan Lavee, 2005) menyatakan perspektif *attachment* memberikan penjelasan dasar dari perbedaan individual yang berupa perilaku-perilaku

saat berhubungan dengan orang lain yang lebih spesifik dan persepsi individu terhadap kualitas hubungannya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Mikulincer dkk. (2002) bahwa banyaknya bukti yang telah dikumpulkan menunjukkan adanya hubungan *adult attachment* dan kualitas hubungan dengan orang lain.

Banyak penelitian menemukan adanya hubungan yang kuat antara *secure attachment* dengan *relationships satisfaction* yang berupa laporan orang mengenai kepuasan pernikahan berhubungan secara signifikan dengan *attachment security* pada pasangan hidupnya (Brennan dan Shaver, 1995; Davilla dan Bradbury, 2001).

2.2. Pengukuran *Attachment* Orang Dewasa

Penelitian Main (1995) berkaitan dengan pengukuran *attachment* orang dewasa dengan menggunakan instrumen *adult attachment interview* (AAI) yang memusatkan pada jawaban responden untuk mengingat kembali gambaran pengalaman *attachment* pada masa kanak-kanak dengan orang tua berkaitan dengan perasaan dicintai, ditolak, diabaikan, dan tertekan. Selama satu jam wawancara, responden diminta untuk melengkapi lima kata sifat yang menggambarkan hubungan dengan orang tuanya dan ditanyakan tentang kejadian khusus yang mendukung jawaban sebelumnya. Tujuannya untuk mengetahui konsistensi dan koherensi jawaban yang diberikan. Jawaban responden kemudian diberi kode untuk dimasukkan ke dalam kategori yang berhubungan dengan pola *attachment*. Sistem penilaian AAI dikembangkan berdasarkan teknik wawancara dan observasi dari pengukuran orang asing atau *the strange situation*.

Para ahli psikologi yang tertarik pengukuran *attachment* orang dewasa telah mengembangkan berbagai pengukuran dengan prototipe dari *attachment* orang dewasa sebelumnya. Contoh berbagai pengukuran *attachment* orang dewasa yang berupa interview telah dikembangkan hingga saat ini menurut Crowell dan Treboux (1995) adalah *Attachment Interview* dari Bartholomew dan Horowitz (1991), *Current Relationship Interview* dari Crowell (1990), *Q-Sort Assessment* dari Kobak (1989), *Marital Q-Sort* dari Kobak dan Hazan (1991), sedangkan pengukuran *attachment* orang dewasa yang berupa kuesioner dan skala rating adalah *Adult Attachment Styles* dari Hazan dan Shaver (1987), *Relationship Questionnaire* dari Bartholomew dan Horowitz (1991), *Reciprocal Attachment Questionnaire* dari West, Sheldon, dan Reiffer (1987).

Hazan dan Shaver (1987 dalam Brennan, Clark dan Shaver, 2009) merupakan peneliti pertama yang melakukan eksplorasi ide Bowlby dalam konteks hubungan romantis. Hazan dan Shaver (1987 dalam Brennan, 1998) menggunakan *self-report questionnaire* untuk pengukuran orientasi *adult-romantic attachment* dalam mengenali pola *attachment* orang dewasa. Mereka berpendapat ikatan emosional yang dikembangkan melalui hubungan romantis dengan pasangan memiliki persamaan, seperti ikatan emosional antara anak dan pengasuhnya dengan ciri-ciri sebagai berikut : (1) adanya perasaan aman ketika berdekatan satu sama lainnya, (2) keduanya memiliki kedekatan, intimasi dan kontak tubuh, (3) perasaan tidak aman ketika orang lain tidak menerimanya.

Menurut Fraley (2004) implikasi dari *adult-romantic* sebagai pengukuran *attachment* orang dewasa yaitu (1) hubungan orang dewasa memiliki cara kerja yang sama seperti hubungan anak dan pengasuhnya, (2) ketika orang dewasa merasa *secure* atau *insecure* dalam hubungannya dengan pasangan maka hal ini merefleksikan pengalaman *attachment*nya di masa kanak-kanak awal.

Penelitian ini menggunakan *adult-romantic* sebagai pengukuran pengalaman hubungan kedekatan dengan orang dewasa baik pasangan maupun orang lain yaitu *Experience in Close Relationships (ECR) Inventory* yang dikembangkan oleh Brennan dkk. (2009). Mereka menyusun pengukuran *self-report adult-romantic attachment* dengan mengumpulkan 482 item yang dicari melalui *literature* berkaitan dengan *attachment*. Selanjutnya dari 482 item dilakukan analisis faktor dengan jumlah sampel yang besar sehingga dari 60 subskala penilaian diperoleh 2 faktor penting yaitu dimensi *avoidance* dan dimensi *anxiety*. Setiap dimensi diwakili oleh 18 item dengan realibilitas berkisar 0.91 – 0.94.

Gabungan dua dimensi yaitu *avoidance* dan *anxiety* akan menentukan pola *attachment* yaitu *secure* dan *insecure attachment*. Apabila dua dimensi memperoleh skor yang tinggi maka *attachment* orang dewasa tersebut mengarah pada *secure attachment*, sedangkan bila satu atau kedua dimensi tersebut mendapatkan skor yang rendah maka *attachment* orang dewasa tersebut mengarah pada *insecure attachment*.

2.3. Kepribadian

Allport dan Odbert (dalam Beitel, 2002) menyatakan kepribadian adalah kapasitas yang membedakan perilaku manusia satu dari manusia lainnya, sedangkan Pervin, Cervone dan John (2005) menyatakan kepribadian adalah karakteristik seseorang yang menyebabkan munculnya konsistensi perasaan, pemikiran dan perilaku.

Menurut Pervin, dkk. (2005) *trait* kepribadian mengacu kepada pola konsisten dalam cara individu berperilaku, merasa atau berpikir. Pada saat mendeskripsikan seseorang dengan *trait* 'baik' maka yang dimaksud adalah individu ini cenderung bertindak baik dari waktu ke waktu dan dari satu situasi ke situasi lain.

Teori *trait* menurut pandangan Costa dan McCrae (dalam Pervin dkk., 2005) sebagai teori lima faktor yang menyatakan terdapat lima *trait* utama. Pada teori ini, *trait* diperlakukan sebagai sesuatu yang benar-benar eksis. Tiap faktor dipandang sebagai struktur psikologis yang dimiliki oleh setiap orang dalam tingkatan yang bervariasi, seperti analog dengan tinggi badan. *Trait* tersebut dianggap mempengaruhi secara kausal tiap perkembangan psikologi individual. Kelima faktor tersebut merupakan kecenderungan dasar yang dimiliki secara universal atau dimiliki oleh semua orang.

Costa dan McCrae (dalam Larsen dan Buss, 2005) mengembangkan pengukuran kepribadian yang biasa disebut NEO-PI-R atau OCEAN dengan menggunakan pendekatan *Big Five Models* yang meliputi *Extraversion*, *Agreeableness*, *Conscientiousness*, *Neuroticism*, dan *Openness*.

Penelitian sebelumnya mengenai *trait* kepribadian yang berkaitan dengan kualitas pernikahan menunjukkan *trait neuroticism* dan *extraversion* memiliki hubungan yang negatif dengan *marital well-being*, sedangkan *trait openness*, *agreeableness*, dan *conscientiousness* cenderung memiliki hubungan yang positif dengan *marital well-being*, walaupun demikian tidak semua temuan penelitian menunjukkan hasil yang konsisten (Kosek, 1996; Robin, Caspi, dan Molfitt, 2000).

Neuroticism adalah *trait* kepribadian yang paling konsisten dalam memprediksi kepuasan pernikahan yang menggambarkan perasaan negatif ataupun kecemasan secara general (Karney dan Bradbury, 1995). *Neuroticism* merupakan kecenderungan dari kumpulan pengalaman yang berisi emosi negatif, seperti cemas, marah, kecil hati, sedih dan kondisi yang memalukan (Costa & McCrae, 1985). Hal ini sejalan dengan pendapat

dari Keltner (1996) bahwa *neuroticism* adalah *trait* kepribadian yang didefinisikan sebagai emosi negatif dalam kondisi yang positif.

Penelitian lain menunjukkan *trait neuroticism* berhubungan negatif dengan berbagai pengukuran dari *marital adjustment* (Kurdek, 1997). Menurut Kelly and Conley (1987) berdasarkan penelitian longitudinal pada pasangan yang menikah menunjukkan *trait neuroticism* dapat memprediksi perceraian sebelum maupun sesudah pernikahan dibandingkan *trait* kepribadian lainnya atau berbagai variabel lainnya.

Trait extraversion menurut Costa dan McCrae (1985) merupakan faktor yang mencakup kualitas suka bergaul, berhubungan dengan orang lain, asertif, mau berusaha dan banyak bicara. Kelly dan Conley (1987) menemukan bahwa tingginya *trait extraversion* pada pria dapat diprediksi sebagai penyebab perceraian, tetapi hal tersebut tidak pada wanita. Namun pada penelitian dari Lester, Haig dan Monello (1989) dari studi 30 pasangan yang menikah menunjukkan bahwa *trait extraversion* yang tinggi pada salah satu pasangannya berkaitan dengan banyak ketidakpuasan dalam pernikahan.

Menurut Costa dan McCrae (1985) bahwa *trait openness* meliputi daya imajinasi, mau menerima ide-ide baru, dan terbuka pada berbagai hal baru. *Trait openness* dalam konteks pernikahan berhubungan dengan tinggi kepuasan pernikahan pada kedua pasangan (Botwin, Buss dan Shakelford, 1997; Kosek, 1996). Hal tersebut juga terlihat pada *trait agreeableness* dan *conscientiousness* yang memiliki hubungan positif dengan kepuasan pernikahan.

Kelly dan Conley (1987) menemukan rendahnya *trait agreeableness* pada suami, tetapi bukan pada istri berhubungan dengan perceraian. Namun Botwin dkk. (1997) menemukan tingginya *trait agreeableness* dan *conscientiousness* pada salah satu pasangan berhubungan dengan tingginya kepuasan pernikahan.

2.4. Karakteristik *Trait* Kepribadian dari Teori Lima Faktor

Costa dan McCrae (dalam Larsen dan Buss, 2005) mengembangkan pengukuran kepribadian yang biasa disebut NEO-PI-R atau OCEAN dengan menggunakan pendekatan lima faktor yang meliputi *Extraversion*, *Agreeableness*, *Conscientiousness*, *Neuroticism*, dan *Openness*.

Menurut Costa dan McCrae (dalam Pervin dkk., 2005) karakteristik kepribadian lima faktor dapat digambarkan sebagai berikut:

a. *Trait Openness*

Tinggi : ingin tahu, minat yang luas, kreatif, orisinal, imajinatif, tidak tradisional, artistik.

Rendah : konvensional, sedikit minat, tidak artistik, realistis dan tidak analitis.

b. *Trait Conscientiousness*

Tinggi : terorganisasi, terencana, dapat diandalkan, pekerja keras, disiplin diri, tepat waktu, ambisi untuk mencapai tujuan, cermat, rapi, tekun dan keras hati.

Rendah : tidak ada daya juang, tidak dapat diandalkan, ceroboh, mudah berubah, malas, lamban, tidak sungguh-sungguh dalam bekerja, dan tidak teratur.

c. *Trait Extraversion*

Tinggi : dapat bersosialisasi, aktif, senang bercakap-cakap, berorientasi pada orang, optimistis, banyak kawan, aktif mencari tantangan.

Rendah : menahan diri, tidak gembira, menarik diri, acuh tak acuh, pendiam, menyendiri, pemalu dan penakut.

d. *Trait Agreeableness*

Tinggi : lembut, ramah, dapat dipercaya, mudah menolong, halus budi pekertinya, membantu, mudah dibujuk dan terang-terangan.

Rendah : kasar, curiga, tidak kooperatif, pendendam, mudah tersinggung, kaku, tidak kooperatif, tidak simpatik, dan manipulatif.

e. *Trait Neuroticism*

Tinggi : cemas, gugup, khawatir, tidak aman, emosional, gamang, mudah, mudah kesal, dan tidak tenang.

Rendah : tenang, rileks, tidak emosional, merasa aman, sabar, puas diri teguh, dan toleran.

2.5. Pengukuran Kepribadian

Big Five Inventory (BFI) disusun oleh John, Donahue dan Kentle (1991 dalam Pervin dan John, 1999) terdiri dari 44 item yang diperoleh melalui rating dari ahli dan faktor analisis. Tujuannya untuk mendapatkan *inventory* singkat sehingga diperoleh pengukuran yang efisien dan fleksibel dari lima dimensi. Burisch (1984 dalam Pervin dan John, 1999) menyatakan BFI merupakan skala pengukuran yang singkat, tidak hanya dalam waktu tetapi juga menjauhkan dari kebosanan dan keletihan selama mengisi kuesioner ini.

Skala pengukuran BFI terdiri dari 8 sampai 10 item untuk setiap *trait* kepribadian, dengan menggunakan frase yang pendek (dalam Pervin dan John, 1999). Hasil penelitian untuk membandingkan BFI dengan dua skala pengukuran kepribadian yang sejenis yaitu *Trait Description Adjective* (TDA) dari Godlberg (1992) dan NEO-FFI dari Costa dan McCrae (1992) menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas alpha yang tertinggi adalah TDA (0.89), diikuti BFI (0.83) dan NEO-FFI (0.79). Rerata skor dari validitas konvergen dikorelasi pada ketiga alat ukur satu sama lain menunjukkan BFI dan TDA (0.81) diikuti BFI dan NEO-FFI (0.73) serta akhirnya TDA dan NEO-FFI (0.68), sedangkan rerata skor reliabilitas konvergen menunjukkan BFI dan TDA (0.95) yang tertinggi dengan diikuti BFI dan NEO-FFI (0.93) serta TDA dan NEO-FFI (0.83). Hasil perbandingan pada dua skala pengukuran *trait* kepribadian menunjukkan BFI memiliki validitas dan reliabilitas yang tergolong tinggi terutama berkaitan dengan alat ukur TDA. Selain itu, peneliti memilih menggunakan *Big Five Inventory* dengan pertimbangan alat ukur BFI singkat, efisien, serta menjauhkan dari kebosanan dan keletihan selama pengisian kuesioner ini.

BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menguji secara simultan maupun pada setiap sub jalur struktural serta melakukan uji beda pada sampel berpasangan untuk mengetahui sejauhmana kesesuaian peran *adult attachment* dan *trait* kepribadian terhadap kualitas pernikahan pada pasangan suami-istri.

3.2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah memberikan informasi kepada masyarakat maupun institusi pemerintah terutama BKKBN, berkaitan dengan peran *adult attachment* dan *trait* kepribadian terhadap kualitas pernikahan pasangan suami-istri dari hasil penelitian ini.

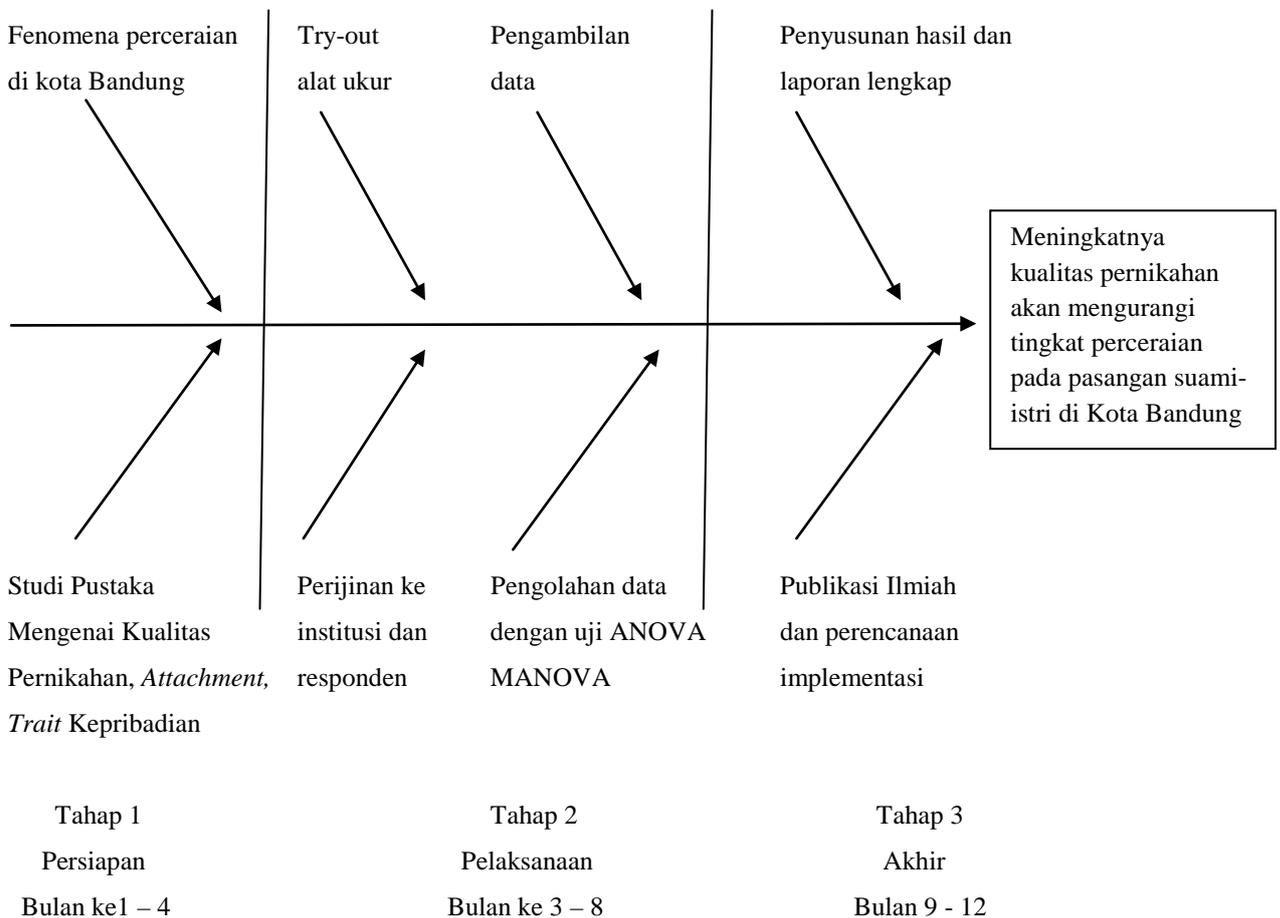
Penelitian ini juga bermanfaat bagi para ahli yang bergerak dalam kehidupan pernikahan dalam mempersiapkan calon pasangan suami-istri yang akan memasuki jenjang kehidupan baru melalui persiapan pra-nikah berkaitan dengan *adult attachment* dan *trait* kepribadian terhadap kualitas pernikahan pasangan suami-istri di masa depan.

Manfaat preventif dari penelitian ini adalah untuk mencegah dan mengurangi terjadinya perceraian pasangan suami-istri berkaitan dengan faktor psikologi di Indonesia, khususnya di kota Bandung.

BAB 4. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat non-eksperimental yang akan menganalisis peran *adult attachment* dan *trait* kepribadian terhadap kualitas pernikahan pada pasangan suami-istri yang berada di kota Bandung. Adapun diagram alir penelitian sebagai berikut :

4.1. Diagram Alir Penelitian (*fishbone diagram*)



4.2. Hipotesis Penelitian

- a. *Adult attachment* dan *trait* kepribadian berperan secara simultan terhadap kualitas pernikahan pada suami di Kota Bandung.
- b. *Adult attachment* dan *trait* kepribadian berperan secara simultan terhadap kualitas pernikahan pada istri di Kota Bandung.
- c. Adanya kesesuaian peran antara *adult attachment* dan *trait* kepribadian dapat meningkatkan kualitas pernikahan pada pasangan suami-istri di kota Bandung

4.3. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

- a. Melakukan studi awal untuk mengamati fenomena yang ada lebih mendalam dan melakukan tinjauan pustaka berkaitan dengan fenomena yang terjadi di masyarakat.
- b. Mempersiapkan alat ukur yang sesuai untuk penelitian ini yaitu Kualitas Pernikahan diukur dengan menggunakan alat ukur *Marital Satisfaction Scale* (MSS) yang dimodifikasi dari *Marital Satisfaction Inventory* Synder's ((Fower dan Olson, 1993)), *Attachment* pasangan suami-istri diukur dengan menggunakan *Experiences in Close Relationships (ECR) Inventory – Adult Attachment Questionnaire* yang dikembangkan oleh Brennan, Clark dan Shaver (1998). Kepribadian diukur dengan menggunakan *Big Five Inventory* (BFI) yang disusun oleh John, Donahue, dan Kentle (1991 dalam Pervin dan John, 1999). Selanjutnya dilakukan uji coba alat ukur dengan menggunakan 100 responden atau 10% dari total sampel penelitian keseluruhan.
- c. Responden penelitian adalah pasangan suami-istri yang berusia 18 – 45 tahun, perkawinan pertama dan pernikahan bersifat monogami yang tinggal di Kota Bandung. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan *cluster area sampling* berdasarkan 5 area di kota Bandung yaitu Kodya Bandung Tengah, Kecamatan Bandung Barat, Kecamatan Bandung Timur, Kecamatan Bandung Utara dan Kecamatan Bandung Selatan dengan jumlah sampel 100 pasangan suami-istri pada setiap area. Jadi total responden 500 pasang suami-istri.
- d. Meminta ijin pada pemerintahan daerah setempat untuk melakukan penelitian di wilayah kota Bandung serta mempersiapkan surat kesediaan pada responden yang akan di teliti.

- e. Pengolahan data dengan menggunakan uji statistik MANOVA untuk menguji hipotesis penelitian dari peran *adult attachment* dan *trait* kepribadian terhadap kualitas perkawinan dari masing-masing pasangan suami atau istri saja. Selanjutnya menggunakan uji statistik *Paired-Sampel T Test* untuk menguji hipotesis penelitian yang berkaitan dengan kesesuaian peran *adult attachment* dan *trait* kepribadian terhadap kualitas perkawinan antara pasangan suami-istri.
- f. Menyusun pembahasan hasil penelitian dan menyusun laporan lengkap untuk diserahkan ke Dikti sebagai bentuk pertanggung-jawaban.
- g. Menyusun jurnal ilmiah dan mempublikasikan ke majalah Anima edisi Internasional di Universitas Surabaya.
- h. Implementasi hasil penelitian berupa pengembangan teknik konseling pernikahan maupun terapi keluarga bagi masyarakat umum yang membutuhkannya.

4.4. Alat Ukur Penelitian

Penelitian ini menggunakan empat alat ukur yaitu *adult attachment*, *trait* kepribadian dan *marital satisfaction scale*. Pembahasan mengenai alat ukur ini meliputi penyusunan alat ukur dan cara penilaian.

4.4.1. Alat Ukur Attachment Orang Dewasa

Attachment ibu diukur dengan menggunakan *Experiences in Close Relationships (ECR) Inventory – Adult Attachment Questionnaire* yang dikembangkan oleh Brennan, Clark dan Shaver (1998). Alat ukur didesain dalam bentuk 36 item yang mengandung dua dimensi yaitu *avoidance* dan *anxiety*. Setiap dimensi diwakili oleh 18 item yang menunjukkan pengalaman hubungan kedekatan dengan orang lain dan pasangannya. 36 item tersebut dipilih berdasarkan hasil faktor analisis dari 482 item yang dilakukan Brennan dkk. (1998).

Item negatif pada dimensi *avoidance* mengarah pada kecenderungan perilaku yang cenderung menghindari atau menjauhkan diri dari orang lain dan pasangan karena merasa tidak aman. Sedangkan Item negatif pada dimensi *anxiety* mengarah pada kecenderungan perilaku yang cenderung merasa cemas dan khawatir akan ditinggalkan pasangannya. Sebaliknya, Item positif pada dimensi *avoidance* dan *anxiety* bila

mengarah pada pernyataan kecenderungan perilaku yang merasa nyaman dekat dengan orang lain dan pasangan ataupun ketika ditinggalkan pasangannya.

Dimensi *avoidance* terdapat pada item ganjil yang terdiri dari 9 item positif dan 9 item negatif, sedangkan dimensi *anxiety* terdapat pada item genap yang terdiri dari 1 item positif dan 17 item negatif. Total item berjumlah 36 item yang terdiri dari 18 item *anxiety* dan 18 item *avoidance*.

Instruksi pengerjaan *ECR Inventory* yang diberikan pada subjek penelitian adalah “Pernyataan-pernyataan di bawah ini tentang bagaimana saudara merasakan hubungan dengan pasangan dan pengalaman saudara dalam membina hubungan secara umum, tidak hanya apa yang terjadi pada hubungan sekarang. Jawablah setiap pernyataan yang menunjukkan saudara setuju atau tidak menyetujuinya. Berilah tanda centang (V) pada kotak yang tersedia di sebelah kanan pernyataan dengan menggunakan petunjuk berikut ini:

- | | | |
|------------------------|-----------|------------------------|
| 1. Sangat tidak setuju | 4. Netral | 7. Sangat Tidak Setuju |
|------------------------|-----------|------------------------|

Contoh item pada dimensi *avoidance* adalah sebagai berikut:

1. Saya tidak suka menunjukkan pada pasangan bagaimana perasaan saya yang terdalam (item negatif).
3. Saya merasa sangat nyaman dekat dengan pasangan (item positif).

Contoh item pada dimensi *anxiety* adalah sebagai berikut:

6. Saya khawatir pasangan tidak memperhatikan saya, seperti saya peduli terhadap dirinya (item negatif).
22. Saya tidak khawatir akan ditinggalkan pasangan (item positif).

4.4.2. Penilaian *Adult Attachment*

Penilaian *ECR Inventory* dengan 7 pilihan jawaban yaitu dari sangat tidak setuju diberikan skor 7 sampai sangat setuju diberikan skor 1 untuk item negatif, sedangkan untuk item positif penilaiannya adalah sangat tidak setuju diberikan skor 1 sampai sangat setuju diberikan skor 7. Penilaian *ECR Inventory* adalah dengan cara menjumlahkan skor dari dua dimensi menjadi skor total sesuai jumlah item pada dimensi *anxiety* dan *avoidance*.

4.4.3. Alat Ukur Kepribadian

Kepribadian diukur dengan alat ukur *Big Five Inventory* (BFI) yang disusun oleh John, Donahue, dan Kentle (1991 dalam Pervin dan John, 1999) yang meliputi lima *trait* kepribadian yang dikembangkan oleh Costa dan McCrae (1992) yang terdiri dari 44 item.

Instruksi pengerjaan *Big Five Inventory* yang diberikan pada subjek penelitian adalah “Disini ada sejumlah karakteristik yang sesuai atau tidak sesuai dengan diri saudara. Contohnya, apakah saudara setuju bahwa saudara adalah seseorang yang suka menghabiskan waktu dengan orang lain ? Silakan beri tanda centang (V) pada kotak yang tersedia di samping kanan setiap pernyataan yang mengindikasikan sangat sesuai atau sangat tidak sesuai dengan diri saudara.

1. Sangat tidak sesuai dengan diri saya
2. Kurang sesuai dengan diri saya
3. Netral
4. Sesuai dengan diri saya
5. Sangat sesuai dengan diri saya

Contoh item dengan trait *extraversion* adalah sebagai berikut:

Contoh item dengan trait *neuroticism* adalah sebagai berikut:

Saya melihat diri saya sebagai seorang yang ...

4. murung (item positif).

9. santai dan dapat menangani stres dengan baik (item negatif).

4.4.4. Penilaian Kepribadian

Penilaian setiap item BFI meliputi pernyataan perilaku tipikal dengan 5 pilihan jawaban, mulai sangat tidak sesuai diberikan skor 1, tidak sesuai diberikan skor 2, netral diberikan skor 3, sesuai diberikan skor 4 dan sangat sesuai diberikan skor 5. Untuk setiap jawaban item positif diberikan skor 1 untuk jawaban sangat tidak sesuai sampai skor 5 untuk jawaban sangat sesuai, sedangkan untuk pernyataan negatif diberikan skor 5 untuk jawaban sangat tidak sesuai sampai skor 1 untuk jawaban sangat sesuai. Selanjutnya, setiap *trait* kepribadian dicari nilai total dengan menjumlahkan skor tiap item dari *trait neuroticism*, *agreeableness* dan *conscientiousness*.

4.4.5. Alat Ukur Kepuasan Pernikahan

Kepuasan Pernikahan diukur dengan alat ukur *Marital Satisfaction Scale* (MSS) yang dimodifikasi dari *Marital Satisfaction Inventory* Synder (dalam Roach, Frazier, and Bowden, 1981) yang terdiri dari 48 item.

Instruksi pengerjaan *Marital Satisfaction Scale* yang diberikan pada subjek penelitian adalah “bagaimana saudara merasakan kepuasan pernikahan dengan pasangan anda saat ini”. Jawablah setiap pernyataan yang menunjukkan seberapa banyak saudara setuju atau tidak menyetujuinya. Berilah tanda checklist (V) pada kotak yang tersedia di sebelah kanan pernyataan dengan menggunakan petunjuk berikut ini :

1 = sangat tidak setuju

2 = tidak setuju

3 = netral

4 = setuju

5 = sangat setuju

Contoh item adalah sebagai berikut:

1. Saya tahu apa yang pasangan harapkan dari saya dalam pernikahan kami.
2. Pasangan saya dapat membuat hal-hal menjadi lebih mudah untuk saya.

4.4.6. Penilaian *Marital Satisfaction Scale*

Penilaian setiap item MMS meliputi pernyataan perilaku tipikal dengan 5 pilihan jawaban, mulai sangat tidak setuju diberikan skor 1, tidak setuju diberikan skor 2, netral diberikan skor 3, setuju diberikan skor 4 dan sangat setuju diberikan skor 5. Untuk setiap jawaban item dengan dimensi *happy* diberikan skor 1 untuk jawaban sangat tidak sesuai sampai skor 5 untuk jawaban sangat sesuai, sedangkan untuk pernyataan *unhappy* diberikan skor 5 untuk jawaban sangat tidak sesuai sampai skor 1 untuk jawaban sangat sesuai. Selanjutnya, setiap MMS menjumlahkan skor itemnya untuk mendapatkan skor total.

4.5. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

4.5.1. Validitas *Adult Attachment*

Tabel 4.1. Kuesioner Attachment

KUESIONER ATTACHMENT						
SEBELUM TRY-OUT				SETELAH TRY-OUT		
No. Item	Dimensi	Koefisien Validitas	NOTE > 0.300	No. Item	Dimensi	Koefisien Validitas
1	Av -	0,382		1	Av -	0,382
2	An-	0,664		2	An-	0,664
3	Av +	0,421		3	Av +	0,421
4	An-	0,612		4	An-	0,612
5	Av -	0,205	Dibuang			
6	An-	0,686		5	An-	0,686
7	Av -	0,369		6	Av -	0,369
8	An-	0,585		7	An-	0,585
9	Av -	0,340		8	Av -	0,340
10	An-	0,463	Dibuang			
11	Av-	0,673		9	Av-	0,673
12	An-	0,340	Dibuang			
13	Av -	0,658		10	Av -	0,658
14	An-	0,528		11	An-	0,528
15	Av+	0,494		12	Av+	0,494
16	An-	0,477		13	An-	0,477
17	Av -	0,263	Dibuang			
18	An-	0,450	Dibuang			
19	Av +	0,497		14	Av +	0,497
20	An-	0,525		15	An-	0,525
21	Av -	0,438		16	Av -	0,438
22	An +	0,339		17	An +	0,339
23	Av -	0,719		18	Av -	0,719
24	An-	0,595		19	An-	0,595
25	Av +	0,711		20	Av +	0,711
26	An-	0,464		21	An-	0,464
27	Av +	0,110	Dibuang			
28	An-	0,587		22	An-	0,587
29	Av +	0,353		23	Av +	0,353
30	An-	0,658		24	An-	0,658
31	Av +	0,689		25	Av +	0,689
32	An-	0,691		26	An-	0,691
33	Av +	0,604		27	Av +	0,604

34	An-	0,501		28	An-	0,501
35	Av +	0,310		29	Av +	0,310
36	An-	0,512		30	An-	0,512

- An = Anxiety
- Av = Avoidance

Hasil uji validitas pada kuesioner *adult attachment* dari 36 item diperoleh 33 item yang valid dan 3 item yang tidak valid yaitu item *avoidance*. Untuk menjaga keseimbangan item *anxiety* dan *avoidance* maka dipilih 15 item *anxiety* dan 15 item *avoidance* sehingga jumlah item yang digunakan sebanyak 30 item dengan koefisien reliabilitas *adult attachment* sebesar 0,840.

4.5.2. Validitas Big Five Inventory

KUESIONER THE BIG FIVE						
SEBELUM TRY-OUT				SETELAH TRY-OUT		
No. Item	Dimensi Trait	Koefisien Validitas	NOTE >0.300	NO ITEM	Dimensi Trait	Koefisien Validitas
1	Ex +	0,398		1	Ex +	0,398
2	Ag -	0,519		2	Ag -	0,519
3	Co +	0,507		3	Co +	0,507
4	Ne +	0,610		4	Ne +	0,610
5	Op +	0,663		5	Op +	0,663
6	Ex -	0,466		6	Ex -	0,466
7	Ag +	0,444		7	Ag +	0,444
8	Co -	0,439	Dibuang			
9	Ne -	0,608		8	Ne -	0,608
10	Op +	0,561		9	Op +	0,561
11	Ex +	0,499		10	Ex +	0,499
12	Ag -	0,569		11	Ag -	0,569
13	Co +	0,501		12	Co +	0,501
14	Ne +	0,720		13	Ne +	0,720
15	Op +	0,579		14	Op +	0,579
16	Ex +	0,452		15	Ex +	0,452
17	Ag +	0,510		16	Ag +	0,510
18	Co -	0,610		17	Co -	0,610

19	Ne +	0,704		18	Ne +	0,704
20	Op +	0,681		19	Op +	0,681
21	Ex -	0,297	Dibuang			
22	Ag +	0,407	Dibuang			
23	Co -	0,707		20	Co -	0,707
24	Ne -	0,528	Dibuang			
25	Op +	0,625		21	Op +	0,625
26	Ex +	0,381		22	Ex +	0,381
27	Ag -	0,406	Dibuang			
28	Co +	0,568		23	Co +	0,568
29	Ne +	0,561		24	Ne +	0,561
30	Op +	0,563		25	Op +	0,563
31	Ex -	0,488		26	Ex -	0,488
32	Ag +	0,438		27	Ag +	0,438
33	Co +	0,438	Dibuang			
34	Ne -	0,546		28	Ne -	0,546
35	Op -	0,486	Dibuang			
36	Ex +	0,445		29	Ex +	0,445
37	Ag -	0,570		30	Ag -	0,570
38	Co +	0,559		31	Co +	0,559
39	Ne +	0,649		32	Ne +	0,649
40	Op +	0,632		33	Op +	0,632
41	Op -	0,558 (minus)	Dibuang			
42	Ag +	0,498		34	Ag +	0,498
43	Co -	0,448		35	Co -	0,448
44	Op +	0,542	Dibuang			

- Ex = Extraversion
- Ag = Agreeableness
- Co = Conscientiousness
- Ne = Neuroticism
- Op = Openness

Hasil uji validitas pada kuesioner *trait* kepribadian dari 44 item diperoleh 42 item yang valid dan 2 item yang tidak valid yaitu item *agreeableness* dan *openness*. sehingga jumlah item yang digunakan sebanyak 30 item dari 5 *trait* kepribadian, sedangkan koefisien reliabilitas dari *trait agreeableness* sebesar 0,349, *conscientiousness* sebesar 0,560 dan *neuroticism* sebesar 0,656.

4.5.3. Validitas *Marital Satisfaction*

KUESIONER KEPUASAN PERNIKAHAN						
SEBELUM TRY-OUT				SETELAH TRY-OUT		
No. Item	Dimensi	Koefisien Validitas	NOTE >0.300	No. Item	Dimensi	Koefisien Validitas
1	Happy	0,253	Dibuang			
2	Unhappy	0,463		1	Unhappy	0,463
3	Happy	0,183	Dibuang			
4	Unhappy	0,368		2	Unhappy	0,368
5	Happy	0,431		3	Happy	0,431
6	Happy	0,369	Dibuang			
7	Unhappy	0,663		4	Unhappy	0,663
8	Unhappy	0,751		5	Unhappy	0,751
9	Happy	0,263	Dibuang			
10	Unhappy	0,592		6	Unhappy	0,592
11	Unhappy	0,624		7	Unhappy	0,624
12	Happy	0,568		8	Happy	0,568
13	Unhappy	0,534		9	Unhappy	0,534
14	Happy	0,400		10	Happy	0,400
15	Unhappy	0,582		11	Unhappy	0,582
16	Happy	0,348	Dibuang			
17	Happy	0,699		12	Happy	0,699
18	Unhappy	0,663		13	Unhappy	0,663
19	Unhappy	0,702		14	Unhappy	0,702
20	Happy	0,677		15	Happy	0,677
21	Happy	0,637		16	Happy	0,637
22	Happy	0,389		17	Happy	0,389
23	Unhappy	0,387		18	Unhappy	0,387
24	Happy	0,730		19	Happy	0,730
25	Unhappy	0,520		20	Unhappy	0,520
26	Happy	0,519		21	Happy	0,519
27	Happy	0,749		22	Happy	0,749
28	Happy	0,743		23	Happy	0,743
29	Happy	0,259	Dibuang			
30	Unhappy	0,600		24	Unhappy	0,600
31	Unhappy	0,649		25	Unhappy	0,649
32	Happy	0,592		26	Happy	0,592
33	Happy	0,739		27	Happy	0,739
34	Unhappy	0,354		28	Unhappy	0,354
35	Happy	0,764		29	Happy	0,764

36	Unhappy	0,297	Dibuang			
37	Happy	0,706		30	Happy	0,706
38	Unhappy	0,515		31	Unhappy	0,515
39	Happy	0,716		32	Happy	0,716
40	Unhappy	0,709		33	Unhappy	0,709
41	Unhappy	0,713		34	Unhappy	0,713
42	Unhappy	-0,147	Dibuang			
43	Unhappy	0,629		35	Unhappy	0,629
44	Unhappy	0,553		36	Unhappy	0,553
45	Happy	0,482		37	Happy	0,482
46	Unhappy	0,595		38	Unhappy	0,595
47	Happy	0,734		39	Happy	0,734
48	Happy	0,729		40	Happy	0,729

Hasil uji validitas pada kuesioner kepuasan pernikahan dari 48 item diperoleh 42 item yang valid dan 6 item yang tidak valid yaitu item *happy maupun unhappy marital*. Jumlah item yang digunakan sebanyak 40 item dengan koefisien reliabilitas kepuasan pernikahan sebesar 0,887.

BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh dari 1000 responden pada 500 pasang suami istri yang tersebar di kota Bandung Tengah, Bandung Barat, Bandung Utara, Bandung Selatan dan Bandung Timur. Setiap kecamatan di kota Bandung diwakili 100 pasang suami-istri.

5.1. Gambaran Responden

5.1.1. Usia

Tabel 5.1. Usia Suami

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	2	.4	.4	.4
	21	2	.4	.4	.8
	22	2	.4	.4	1.2
	23	3	.6	.6	1.8
	24	8	1.6	1.6	3.4
	25	11	2.2	2.2	5.6
	26	9	1.8	1.8	7.4
	27	22	4.4	4.4	11.8
	28	26	5.2	5.2	17.0
	29	28	5.6	5.6	22.6
	30	29	5.8	5.8	28.4
	31	30	6.0	6.0	34.4
	32	36	7.2	7.2	41.6
	33	40	8.0	8.0	49.6
	34	45	9.0	9.0	58.6
	35	33	6.6	6.6	65.2
	36	22	4.4	4.4	69.6
	37	29	5.8	5.8	75.4
	38	26	5.2	5.2	80.6
	39	28	5.6	5.6	86.2
40	67	13.4	13.4	99.6	
43	1	.2	.2	99.8	
44	1	.2	.2	100.0	
Total		500	100.0	100.0	

Tabel 5.2. Usia Istri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 18	1	.2	.2	.2
19	2	.4	.4	.6
20	5	1.0	1.0	1.6
21	3	.6	.6	2.2
22	16	3.2	3.2	5.4
23	16	3.2	3.2	8.6
24	15	3.0	3.0	11.6
25	15	3.0	3.0	14.6
26	22	4.4	4.4	19.0
27	30	6.0	6.0	25.0
28	37	7.4	7.4	32.4
29	37	7.4	7.4	39.8
30	29	5.8	5.8	45.6
31	38	7.6	7.6	53.2
32	39	7.8	7.8	61.0
33	35	7.0	7.0	68.0
34	28	5.6	5.6	73.6
35	31	6.2	6.2	79.8
36	17	3.4	3.4	83.2
37	22	4.4	4.4	87.6
38	23	4.6	4.6	92.2
39	15	3.0	3.0	95.2
40	23	4.6	4.6	99.8
43	1	.2	.2	100.0
Total	500	100.0	100.0	

Usia responden suami pada umumnya berada pada usia rata-rata 33 tahun dengan usia terbanyak adalah 40 tahun (13.4%). Sedangkan responden istri pada umumnya berada pada usia rata-rata 31 tahun, dengan usia terbanyak adalah 32 tahun.

5.1.2. Pendidikan

Tabel 5.3. Pendidikan Suami

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Sekolah	2	.4	.4	.4
SD	29	5.8	5.8	6.2
SMP	34	6.8	6.8	13.0
SMA	185	37.0	37.0	50.0
Diploma	61	12.2	12.2	62.2
S1	164	32.8	32.8	95.0
S2	23	4.6	4.6	99.6
S3	2	.4	.4	100.0
Total	500	100.0	100.0	

Tabel 5.4. Pendidikan Istri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Sekolah	1	.2	.2	.2
SD	31	6.2	6.2	6.4
SMP	46	9.2	9.2	15.6
SMA	176	35.2	35.2	50.8
Diploma	80	16.0	16.0	66.8
S1	150	30.0	30.0	96.8
S2	16	3.2	3.2	100.0
Total	500	100.0	100.0	

Pada umumnya pendidikan responden suami paling banyak berada pada taraf SMA (37%) dan S1 (32.8%), lainnya berada pada jenjang pendidikan Diploma, SMP, SD, S2, S3 dan 4% tidak sekolah.

Responden istri paling banyak berada pada taraf pendidikan SMA (35.2%) dan S1 (30%), lainnya berada pada jenjang pendidikan Diploma, SMP, SD, S2, dan 2% tidak sekolah.

5.1.3. Suku Bangsa

Tabel 5.5. Suku Bangsa Suami

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sunda	235	47.0	47.0	47.0
Jawa	99	19.8	19.8	66.8
Batak	42	8.4	8.4	75.2
Tionghoa	95	19.0	19.0	94.2
Manado	7	1.4	1.4	95.6
Dayak	2	.4	.4	96.0
Palembang	3	.6	.6	96.6
Melayu	3	.6	.6	97.2
Ambon	4	.8	.8	98.0
Minang	2	.4	.4	98.4
Riau	1	.2	.2	98.6
Flores	1	.2	.2	98.8
Madura	2	.4	.4	99.2
Papua	1	.2	.2	99.4
Lain-lain	3	.6	.6	100.0
Total	500	100.0	100.0	

Tabel 5.6. Suku Bangsa Istri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sunda	250	50.0	50.0	50.0
Jawa	88	17.6	17.6	67.6
Batak	46	9.2	9.2	76.8
Tionghoa	97	19.4	19.4	96.2
Manado	5	1.0	1.0	97.2
Dayak	3	.6	.6	97.8
Palembang	2	.4	.4	98.2
Melayu	3	.6	.6	98.8
Ambon	1	.2	.2	99.0

Minang	1	.2	.2	99.2
Riau	1	.2	.2	99.4
Lampung	1	.2	.2	99.6
Bangka	1	.2	.2	99.8
Papua	1	.2	.2	100.0
Total	500	100.0	100.0	

Sebagian besar responden suami bersuku bangsa Sunda (47%), Jawa (19,8%) dan Tionghoa (19%). Sedangkan sebagian besar responden istri bersuku bangsa Sunda (50%), Tionghoa (19.4%) dan Jawa (17.6%).

5.1.4. Agama

Tabel 5.7. Agama Suami

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Islam	316	63.2	63.2	63.2
Kristen	131	26.2	26.2	89.4
Katolik	43	8.6	8.6	98.0
Budha	9	1.8	1.8	99.8
Keyakinan	1	.2	.2	100.0
Lainnya				
Total	500	100.0	100.0	

Tabel 5.8. Agama Istri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Islam	318	63.6	63.6	63.6
Kristen	128	25.6	25.6	89.2
Katolik	43	8.6	8.6	97.8
Budha	10	2.0	2.0	99.8
Keyakinan	1	.2	.2	100.0
Lainnya				
Total	500	100.0	100.0	

Sebagian besar responden suami-istri memeluk agama Islam mencapai 63%. Sisanya memeluk agama Kristen, Katolik dan Budha.

5.1.5. Jumlah Anak

Tabel 5.9. Jumlah Anak

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	107	21.4	21.4	21.4
1	206	41.2	41.2	62.6
2	155	31.0	31.0	93.6
3	26	5.2	5.2	98.8
4	5	1.0	1.0	99.8
5	1	.2	.2	100.0
Total	500	100.0	100.0	

Sebagian besar responden suami-istri memiliki satu sampai dua orang anak sebanyak 72.2%, sedangkan yang belum mempunyai anak sebanyak 21.4% dan sisanya memiliki 3-5 anak sebanyak 6.4%.

5.2. Hasil Penelitian Suami

5.2.1. Hasil Korelasi

Hasil korelasi pada tabel 5.10 antar *adult attachment* dan *trait* kepribadian dengan kualitas pernikahan diperoleh koefisien korelasi -0.274 hingga 0.530 dengan Sig. 0.000 yang berarti korelasi antar variabel tersebut signifikan.

Tabel 5.10. Korelasi Antar Variabel

		Aasuami	Agsuami	Cosuami	Nesuami	Mssuami
Aasuami	Pearson Correlation	1	.254**	.201**	-.297**	.530**
	Sig. (1-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	500	500	500	500	500
Agsuami	Pearson Correlation	.254**	1	.505**	-.297**	.422**
	Sig. (1-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	500	500	500	500	500
Cosuami	Pearson Correlation	.201**	.505**	1	-.367**	.325**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	500	500	500	500	500
Nesuami	Pearson Correlation	-.297**	-.297**	-.367**	1	-.274**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	500	500	500	500	500
Mssuami	Pearson Correlation	.530**	.422**	.325**	-.274**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	500	500	500	500	500

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

5.2.2. Hasil Uji Hipotesis Statistik

Hasil Uji Hipotesis Statistik Pada Suami

Adapun hipotesis penelitian yang akan diuji adalah *adult attachment* berperan terhadap kualitas pernikahan pada suami di Kota Bandung yang dapat ditulis dalam bentuk hipotesis statistik sebagai berikut :

Ho : *Adult attachment* dan *trait* kepribadian tidak berperan secara simultan dan signifikan terhadap kualitas pernikahan pada suami di Kota Bandung.

H1 : *Adult attachment* dan *trait* kepribadian berperan secara simultan dan signifikan terhadap kualitas pernikahan pada suami di Kota Bandung.

Tabel 5.11. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.616	.379	.374	16.336

a. Predictors: (Constant), Nesuami, Agsuami, Aasuami, Cosuami

b. Dependent Variable: Mssuami

Tabel 5.12. ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	80620.190	4	20155.048	75.521	.000 ^a
	Residual	132105.098	495	266.879		
	Total	212725.288	499			

a. Predictors: (Constant), Nesuami, Agsuami, Aasuami, Cosuami

b. Dependent Variable: Mssuami

Dasar pengambilan keputusan

1. Jika nilai probabilitas lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ($0.05 \leq \text{Sig}$), H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, tidak signifikan.
2. Jika nilai probabilitas lebih besar daripada nilai probabilitas Sig. ($0.05 \geq \text{Sig}$), H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, signifikan.

Hasil uji signifikansi pada tabel 5.12. ANOVA menunjukkan (nilai) F sebesar 75.521, dengan nilai Sig. sebesar 0.000. Jika dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$, nilai Sig. lebih kecil daripada α ($\text{Sig.} \leq \alpha$), yaitu $0,000 \leq 0.05$. Artinya, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan *adult attachment* dan *trait* kepribadian suami berperan secara simultan dan signifikan terhadap kualitas pernikahan di kota Bandung.

Tabel 5.13. Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	49.263	10.024		4.914	.000
Aasuami	.451	.039	.437	11.566	.000
Agsuami	1.439	.239	.252	6.012	.000
Cosuami	.512	.222	.098	2.313	.021
Nesuami	-.165	.196	-.033	-.839	.402

a. Dependent Variable: Mssuami

Hasil analisis terhadap sub jalur struktural *standardized coefficients* atau koefisien β pada tabel 5.13 diatas diperoleh hasil sebagai berikut :

1. *Adult attachment* berperan secara langsung dan signifikan terhadap kualitas pernikahan pada suami dengan koefisien β sebesar 0.437 dengan nilai Sig. 0.000.
2. *Trait agreeableness* berperan secara langsung dan signifikan terhadap kualitas pernikahan pada suami dengan koefisien β sebesar 0.252 dengan nilai Sig. 0.000.
3. *Trait conscientiousness* berperan secara langsung dan signifikan terhadap kualitas pernikahan pada suami dengan koefisien β sebesar 0.098 dengan nilai Sig. 0.021.
4. *Trait neuroticism* tidak memiliki peran secara langsung dan signifikan terhadap kualitas pernikahan pada suami dengan koefisien β sebesar -0.033 dengan nilai Sig. 0.402.

5.3. Hasil Penelitian Istri

5.3.1. Hasil Korelasi

Hasil korelasi pada tabel 5.14 antar *adult attachment* dan *trait* kepribadian dengan kualitas pernikahan istri diperoleh koefisien korelasi -0.168 hingga 0.463 dengan Sig. 0.000 yang berarti korelasi antar variabel tersebut signifikan.

Tabel 5.14. Correlations

		Aaistri	Agistri	Coistri	Neistri	Msistri
Aaistri	Pearson Correlation	1	.164**	.245**	-.196**	.463**
	Sig. (1-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	500	500	500	500	500
Agistri	Pearson Correlation	.164**	1	.505**	-.330**	.361**
	Sig. (1-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	500	500	500	500	500
Coistri	Pearson Correlation	.245**	.505**	1	-.381**	.301**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	500	500	500	500	500
Neistri	Pearson Correlation	-.196**	-.330**	-.381**	1	-.168**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	500	500	500	500	500
Msistri	Pearson Correlation	.463**	.361**	.301**	-.168**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	500	500	500	500	500

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

5.3.2. Hasil Uji Hipotesis Statistik Pada Istri

Adapun hipotesis penelitian yang akan diuji adalah *adult attachment* berperan terhadap kualitas pernikahan pada suami di Kota Bandung yang dapat ditulis dalam bentuk hipotesis statistik sebagai berikut :

Ho : *Adult attachment* dan *trait* kepribadian tidak berperan secara simultan dan signifikan terhadap kualitas pernikahan pada istri di Kota Bandung.

H1 : *Adult attachment* berperan dan *trait* kepribadian secara simultan dan signifikan terhadap kualitas pernikahan pada istri di Kota Bandung.

Tabel 5. 15. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.550	.302	.297	17.897

a. Predictors: (Constant), Neistri, Aaistri, Agistri, Coistri

b. Dependent Variable: Msistri

Tabel 5. 16. ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	68736.083	4	17184.021	53.648	.000 ^a
	Residual	158553.549	495	320.310		
	Total	227289.632	499			

a. Predictors: (Constant), Neistri, Aaistri, Agistri, Coistri

b. Dependent Variable: Msistri

Dasar pengambilan keputusan

1. Jika nilai probabilitas lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ($0.05 \leq \text{Sig}$), H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, tidak signifikan.
2. Jika nilai probabilitas lebih besar daripada nilai probabilitas Sig. ($0.05 \geq \text{Sig}$), H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, signifikan.

Hasil uji signifikansi pada tabel 5.16. ANOVA menunjukkan (nilai) F sebesar 53.648, dengan nilai Sig. sebesar 0.000. Jika dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$, nilai Sig. lebih kecil daripada α ($\text{Sig.} \leq \alpha$), yaitu $0,000 \leq 0.05$. Artinya, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan *adult attachment* dan *trait* kepribadian istri berperan secara simultan dan signifikan terhadap kualitas pernikahan di kota Bandung.

Tabel 5.17. Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	43.519	10.857		4.008	.000
Aaistri	.449	.043	.407	10.427	.000
Agistri	1.533	.257	.264	5.971	.000
Coistri	.408	.236	.079	1.731	.084
Neistri	-.144	.202	-.029	-.710	.479

b. Dependent Variable: Msistri

Hasil analisis terhadap sub jalur struktural *standardized coefficients* atau koefisien β pada tabel 5.13 diatas diperoleh hasil sebagai berikut :

1. *Adult attachment* berperan secara langsung dan signifikan terhadap kualitas pernikahan pada istri dengan koefisien β sebesar 0.407 dengan nilai Sig. 0.000.
2. *Trait agreeableness* berperan secara langsung dan signifikan terhadap kualitas pernikahan pada istri dengan koefisien β sebesar 0.264 dengan nilai Sig. 0.000.
3. *Trait conscientiousness* tidak memiliki peran secara langsung dan signifikan terhadap kualitas pernikahan pada istri dengan koefisien β sebesar 0.079 dengan nilai Sig. 0.479.
4. *Trait neuroticism* tidak memiliki peran secara langsung dan signifikan terhadap kualitas pernikahan pada istri dengan koefisien β sebesar -0.029 dengan nilai Sig. 0.402.

5.4. Kesesuaian Suami dan Istri

Hasil Uji Hipotesis Statistik Pada Pasangan Suami-Istri

Adapun hipotesis penelitian yang akan diuji adalah kesesuaian peran *adult attachment* dan *trait* kepribadian terhadap kualitas pernikahan pada pasangan suami-istri di Kota Bandung, yang dapat ditulis dalam bentuk hipotesis statistik sebagai berikut:

Ho: Tidak ada perbedaan, artinya ada kesesuaian peran *adult attachment* dan *trait* kepribadian terhadap kualitas pernikahan pada pasangan suami-istri di kota Bandung.

H1: Ada perbedaan, artinya tidak ada kesesuaian peran *adult attachment* dan *trait* kepribadian terhadap kualitas pernikahan pada pasangan suami-istri di kota Bandung.

Tabel 5.18. *Paired Samples Statistics*

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Aasuami	144.63	500	20.003	.895
	Aaistri	146.26	500	19.452	.870
Pair 2	Agsuami	27.29	500	3.617	.162
	Agistri	27.29	500	3.674	.164
Pair 3	Cosuami	26.33	500	3.964	.177
	Coistri	26.31	500	4.135	.185
Pair 4	Nesuami	18.44	500	4.148	.185
	Neistri	19.59	500	4.380	.196
Pair 5	Mssuami	164.13	500	20.647	.923
	Msistri	164.14	500	21.342	.954

Tabel 5. 19. *Paired Samples Correlations*

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Aasuami & Aaistri	500	.506	.000
Pair 2	Agsuami & Agistri	500	.283	.000
Pair 3	Cosuami & Coistri	500	.244	.000
Pair 4	Nesuami & Neistri	500	.172	.000
Pair 5	Mssuami & Msistri	500	.521	.000

Tabel 5. 20. *Paired Samples Test*

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Aasuami – Aaistri	-1.630	19.616	.877	-3.354	.094	-1.858	499	.064
Pair 2 Agsuami – Agistri	-.006	4.364	.195	-.389	.377	-.031	499	.975
Pair 3 Cosuami – Coistri	.018	4.981	.223	-.420	.456	.081	499	.936
Pair 4 Nesuami – Neistri	-1.156	5.491	.246	-1.638	-.674	-4.707	499	.000
Pair 5 Mssuami – Msistri	-.012	20.557	.919	-1.818	1.794	-.013	499	.990

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika nilai probabilitas lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ($0.05 \leq \text{Sig.}$), H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, tidak signifikan.
2. Jika nilai probabilitas lebih besar daripada nilai probabilitas Sig. ($0.05 \geq \text{Sig.}$), H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, signifikan.

Pada hasil uji signifikansi pada tabel 5. 20. *Paired-Samples Test* yang berkaitan dengan *adult attachment* pasangan suami-istri menunjukkan nilai Sig. sebesar 0.064. Jika dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$, diketahui nilai Sig. lebih besar daripada α artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian menunjukkan tidak ada perbedaan atau adanya kesesuaian *adult attachment* pada pasangan suami-istri di kota Bandung. Besarnya kesesuaian peran *adult attachment* pada pasangan suami-istri berdasarkan koefisien korelasi sampel berpasangan (*paired-samples correlations*) sebesar 0.506 dengan Sig. 0.000 (lihat tabel 5.19).

Hasil uji signifikansi pada tabel 5.20 terhadap *trait* kepribadian menunjukkan *trait agreeableness* dan *trait conscientiousness* suami dan istri memiliki nilai Sig. sebesar 0.975 dan 0.936. Jika dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$, nilai Sig. lebih besar daripada α (Sig. $\leq \alpha$), yaitu $0,000 \leq 0.05$. Artinya, H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan tidak adanya perbedaan atau adanya kesesuaian peran *trait* kepribadian *agreeableness* dan *conscientiousness* terhadap kualitas pernikahan pasangan suami-istri di kota Bandung. Besarnya kesesuaian peran *trait agreeableness* dan *trait conscientiousness* pada pasangan suami-istri berdasarkan koefisien korelasi sampel

berpasangan (*paired-samples correlations*) sebesar 0.283 dan 0.244 dengan Sig. 0.000 (lihat tabel 5.19).

Berbeda dengan hasil uji signifikansi pada tabel 5.20 menunjukkan *trait neuroticism* suami dan istri memiliki nilai Sig. sebesar 0.000. Jika dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$, nilai Sig. lebih kecil daripada α (Sig. $\leq \alpha$), yaitu $0,000 \leq 0.05$. Artinya, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan atau adanya ketidaksesuaian peran *trait* kepribadian *neuroticism* terhadap kualitas pernikahan pasangan suami-istri di kota Bandung. Namun demikian, *trait neuroticism* pada pasangan suami-istri berdasarkan koefisien korelasi sampel berpasangan (*paired-samples correlations*) sebesar 0.172 dengan Sig. 0.000 masih memiliki korelasi yang signifikan (lihat tabel 5.19) walaupun jika dibandingkan dengan koefisien korelasi dengan kedua *trait* lainnya tampak lebih kecil.

Untuk hasil uji signifikansi pada tabel 5.20. *Paired-Samples Test* yang berkaitan dengan kualitas pernikahan pasangan suami-istri menunjukkan nilai Sig. sebesar 0.990. Jika dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$, diketahui nilai Sig. lebih besar daripada α artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian menunjukkan tidak ada perbedaan atau adanya kesesuaian kualitas pernikahan pada pasangan suami-istri di kota Bandung. Besarnya kesesuaian peran *adult attachment* pada pasangan suami-istri berdasarkan koefisien korelasi sampel berpasangan (*paired-samples correlations*) sebesar 0.521 dengan Sig. 0.000 (lihat tabel 5.19).

5.5. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis statistik berkaitan dengan *adult attachment* dan *trait* kepribadian terhadap kualitas pernikahan pada suami diperoleh nilai F sebesar 75.521 dengan nilai Sig 0.000. Jika dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$, maka nilai Sig. lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan *adult attachment* dan *trait* kepribadian berperan secara simultan dan signifikan terhadap kualitas pernikahan pada suami di kota Bandung.

Peran *adult attachment* dan ketiga *trait* kepribadian suami secara simultan terhadap kualitas pernikahan memiliki nilai koefisien R sebesar 0.616 yang lebih besar bila dibandingkan dengan peran dari setiap sub jalur struktural dari *adult attachment*

dan *trait* kepribadian suami terhadap kualitas pernikahan pada suami (lihat tabel 5.11 dan 5.13). Artinya akan lebih baik jika *adult attachment* dan *trait* kepribadian berperan secara bersama-sama dalam meningkatkan kualitas pernikahan pada suami daripada berperan langsung dan berdiri sendiri-sendiri terhadap kualitas pernikahan.

Hasil uji statistik pada tabel 5.13. pada setiap sub jalur struktural diketahui *adult attachment* berperan secara langsung dan signifikan terhadap kualitas pernikahan pada suami di kota Bandung dengan nilai koefisien β sebesar 0.437 dan Sig. 0.000. Hal ini sejalan dengan pendapat Mikulicer dkk. (2002) bahwa adanya hubungan *adult attachment* dan kualitas hubungan dengan orang lain.

Pada hasil uji statistik pada ketiga *trait* kepribadian yang dimiliki oleh suami, maka diperoleh hasil *trait agreeableness* berperan secara langsung dan signifikan terhadap kualitas pernikahan pada suami dengan koefisien β sebesar 0.252 dengan Sig. 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa suami yang memiliki *trait agreeableness* mampu menunjukkan kelembutan pada pasangan, dapat dipercaya, memiliki kesediaan menolong pasangan, sehingga memiliki kualitas pernikahan yang baik. Kelly dan Conley (1987) menemukan rendahnya *trait agreeableness* pada suami, tetapi bukan pada istri berhubungan dengan masalah perceraian. Namun Botwin dkk. (1997) menemukan tingginya *trait agreeableness* pada salah satu pasangan berhubungan dengan tingginya kepuasan pernikahan.

Trait conscientiousness memiliki koefisien β sebesar 0.098 dengan Sig. 0,021. Hal ini berarti *trait conscientiousness* berperan secara langsung dan signifikan terhadap kualitas pernikahan pada suami di kota Bandung. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Botwin dkk (1997) yang menemukan bahwa tingginya *trait conscientiousness* pada salah satu pasangan berhubungan dengan tingginya kepuasan pernikahan.

Trait neuroticism tidak memiliki peran secara langsung dan signifikan terhadap kualitas pernikahan pada suami dengan koefisien β sebesar -0.033, dengan Sig. 0.402. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya, bahwa *neuroticism* adalah *trait* kepribadian yang paling konsisten dalam memprediksi kepuasan pernikahan yang menggambarkan perasaan negatif ataupun kecemasan secara general (Karney dan Bradbury, 1995). *Trait neuroticism* akan memiliki peran bila secara simultan bersama dengan *trait* lainnya terhadap kualitas pernikahan pada suami.

Hasil uji hipotesis statistik dari peran *adult attachment* dan *trait* kepribadian terhadap kualitas pernikahan pada istri diperoleh nilai F sebesar 53.648 dengan nilai Sig 0.000. Jika dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$, maka nilai Sig. lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan *adult attachment* dan *trait* kepribadian berperan secara simultan dan signifikan terhadap kualitas pernikahan pada istri. Peran *adult attachment* dan ketiga *trait* kepribadian secara simultan terhadap kualitas pernikahan pada istri dengan koefisien R sebesar 0.550 lebih besar bila dibandingkan dengan masing-masing peran sub jalur dari *adult attachment* dan *trait* kepribadian terhadap kualitas pernikahan pada istri di kota Bandung (lihat tabel 5.15 dan 5.17).

Hasil uji statistik pada tabel 5.17. pada setiap sub jalur struktural diketahui *adult attachment* berperan secara langsung dan signifikan terhadap kualitas pernikahan pada istri di kota Bandung. Pada istri diketahui nilai koefisien β sebesar 0.407 dengan Sig. 0.000. Hal ini sejalan dengan pendapat Brennan dan Shaver (1995) menyatakan adanya hubungan yang kuat antara *secure attachment* dengan *relationships satisfaction* yang berupa laporan mengenai kepuasan pernikahan berhubungan secara signifikan dengan *attachment security* pada pasangan hidupnya.

Dari ketiga *trait* kepribadian yang dimiliki oleh istri, maka didapatkan hasil bahwa *trait agreeableness* memiliki koefisien β sebesar 0.264 dengan Sig. 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa istri yang memiliki *trait agreeableness* mampu menunjukkan kelembutan pada pasangan, dapat dipercaya, memiliki kesediaan menolong pasangan, sehingga memiliki kualitas pernikahan yang baik. Botwin dkk. (1997) menemukan tingginya *trait agreeableness* pada salah satu pasangan berhubungan dengan tingginya kepuasan pernikahan.

Trait conscientiousness tidak memiliki peran secara langsung terhadap kualitas pernikahan pada istri dengan koefisien β sebesar 0.079, dengan Sig. 0.084. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Botwin dkk. (1997) yang menemukan tingginya *trait conscientiousness* pada salah satu pasangan berhubungan dengan tingginya kepuasan pernikahan. Istri dengan *trait conscientiousness* yang tinggi memiliki ciri-ciri kapasitas istri untuk dapat diandalkan, pekerja keras, rapih dan tekun memiliki kualitas pernikahan yang baik, akan tetapi tampaknya *trait conscientiousness* tidak berperan

secara langsung terhadap kualitas pernikahan pada istri karena sebagian besar istri di kota Bandung berperan sebagai ibu rumah tangga.

Trait neuroticism tidak memiliki peran secara langsung terhadap kualitas pernikahan pada istri dengan koefisien β sebesar -0.029, dengan Sig. 0.479. Hal ini kurang sejalan dengan penelitian sebelumnya, bahwa *neuroticism* adalah *trait* kepribadian yang paling konsisten dalam memprediksi kepuasan pernikahan yang menggambarkan perasaan negatif ataupun kecemasan secara general (Karney dan Bradbury, 1995).

Hasil uji hipotesis yang terakhir berkaitan dengan kesesuaian *adult attachment* dan *trait* kepribadian terhadap kualitas pernikahan pada pasangan suami-istri di kota Bandung. Hasil pada (5.19 dan 5.20) tabel menunjukkan adanya kesesuaian hubungan antara suami dan istri berkaitan dengan peran *adult attachment* sebesar 0.506 terhadap kualitas pernikahan sebesar 0.521 dengan Sig. 0.000. Hal ini berarti jika suaminya memiliki tipe *secure attachment* maka istri juga memiliki tipe *secure attachment* pula, dan sebaliknya suami yang tipe *insecure attachment* maka istri akan memiliki tipe *insecure attachment*. Kondisi tersebut berkaitan dengan tingkat kualitas pernikahan yang ditunjukkan dengan kepuasan pernikahan yang dialami pasangan suami-istri.

Pasangan suami-istri yang memiliki *adult attachment* yang *secure*, menurut Feeney (dalam Meins, 1997) akan menampilkan keterlibatan dan kepuasan dalam membina hubungan dengan orang lain dan pasangan, memiliki komitmen, percaya pada orang lain, memiliki kehangatan dalam berelasi, interdependensi, mengetahui *distress* yang dialaminya dan mampu mengolah *distress* secara konstruktif. Kondisi ini yang membuat pasangan suami-istri relatif merasa mudah untuk dekat dan merasa nyaman bergantung dengan pasangannya sehingga menimbulkan perasaan bahagia (*happy*) pada pasangan suami-istri sebagai indikator adanya kepuasan dalam pernikahan yang berarti kualitas pernikahannya tergolong baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan adanya kesesuaian peran *adult attachment* pada pasangan suami-istri terhadap kualitas pernikahan di kota Bandung akan membantu mencegah terjadinya perceraian pada pasangan suami-istri terutama perceraian yang terjadi karena kondisi psikologis. Oleh karena itu, saran yang dapat diberikan adalah dengan membentuk *secure attachment* dalam diri pasangan suami-istri sehingga membuat pasangan suami-istri relatif merasa mudah untuk dekat dan merasa

nyaman bergantung dengan pasangannya yang akan menimbulkan perasaan bahagia (*happy*).

Pada pasangan suami-istri yang memiliki *trait agreeableness*, memiliki nilai Sig. sebesar 0.975. Hal ini bila dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$, maka nilai Sig. lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan tidak adanya perbedaan yang artinya ada kesesuaian antara pasangan suami-istri yang sama-sama memiliki *trait agreeableness* dengan kualitas pernikahan (lihat tabel 5.20). Begitu juga dengan pasangan suami-istri yang memiliki *trait conscientiousness* memiliki nilai Sig. sebesar 0.936. Hal ini bila dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$, maka nilai Sig. lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti tidak ada perbedaan atau ada kesesuaian antara pasangan suami-istri yang sama-sama memiliki *trait conscientiousness* dengan kualitas pernikahan.

Ditemukan hal yang tidak sejalan dengan pasangan *trait* di atas yaitu pasangan suami dan istri yang sama-sama memiliki *trait neuroticism* memiliki nilai Sig. sebesar 0.000. Hal ini bila dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$, maka nilai Sig. lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan, sehingga ditemukan tidak ada kesesuaian antara pasangan suami-istri yang sama-sama memiliki *trait neuroticism* dengan kualitas pernikahan (lihat tabel 5.20). Kondisi ini tampak dari analisa sebelumnya dimana ditemukan *trait neuroticism* tidak memiliki peran secara langsung dan signifikan terhadap kualitas pernikahan pada pasangan suami-istri di kota Bandung.

Keterbatasan metodologi dari penelitian ini adalah teknik sampling yang menggunakan *area cluster sampling*, saat pengambilan data di lapangan masih lebih bersifat *accidental sampling* pada setiap area. Dalam setiap *cluster*, responden banyak diambil dari beberapa titik area saja, belum menyebar secara merata saat mengambil data di satu area. Saran bagi pengambilan data berikutnya, sebaiknya diketahui terlebih dahulu jumlah pasangan suami-istri yang sesuai karakteristik sampel dalam setiap *clusternya*, kemudian pengambilan data responden dapat dibuat secara lebih proporsional untuk setiap *cluster* berdasarkan jumlah pasangan suami-istri yang berada di setiap area.

BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Adanya peran *adult attachment* dan *trait* kepribadian secara simultan dan signifikan terhadap kualitas pernikahan pada pasangan suami dan istri dimana ditemukan peran *adult attachment* dan *trait* kepribadian bila secara bersamaan akan memiliki nilai koefisien yang lebih besar dibandingkan berperan langsung dan berdiri sendiri terhadap kualitas pernikahan.
2. Analisis sub jalur ditemukan baik pada suami maupun istri tampak *adult attachment* memiliki peran yang lebih besar dibandingkan ketiga *trait* kepribadian yaitu *agreeableness*, *conscientiousness* dan *neuroticism* terhadap kualitas pernikahan.
3. *Trait agreeableness* memiliki peran langsung dan signifikan terhadap kualitas pernikahan pada pasangan suami-istri, sedangkan *trait conscientiousness* memiliki peran langsung dan signifikan terhadap kualitas pernikahan hanya pada suami tetapi tidak pada istri.
4. *Trait neuroticism* berdasarkan hasil penelitian sebelumnya merupakan *trait* kepribadian yang paling konsisten dalam memprediksi kualitas pernikahan, tetapi pada penelitian ini ditemukan *trait neuroticism* tidak memiliki peran langsung dan signifikan terhadap kualitas pernikahan baik pada pasangan suami dan istri.
5. Adanya kesesuaian peran *adult attachment* terhadap kualitas pernikahan pada pasangan suami-istri, demikian pula ada kesesuaian *trait agreeableness* dan *conscientiousness* terhadap kualitas pernikahan pada pasangan suami-istri, sedangkan pada *trait neuroticism* tidak ditemukan adanya kesesuaian pada pasangan suami-istri.

6.2. Saran

Saran metodologi dari penelitian ini dengan menggunakan teknik *area cluster sampling*, tetapi pengambilan data di lapangan masih lebih bersifat *accidental sampling* pada setiap area Bandung Tengah, Bandung Barat, Bandung Tengah, Bandung Utara, dan Bandung Selatan. Sebaiknya di data terlebih dahulu seluruh pasangan suami-istri yang sesuai karakteristik sampel di setiap area. Selanjutnya, dilihat proporsi pasangan suami-istri setiap area dan ditentukan secara random dari semua titik yang ada di satu area secara merata.

Saran untuk penelitian selanjutnya berdasarkan hasil analisis sub jalur ditemukan baik pada pasangan suami-istri tampak *adult attachment* memiliki peran yang lebih besar terhadap kualitas pernikahan. Pembentukan *secure attachment* menurut Bowlby (dalam Kirpatrick, 2005) bahwa perkembangan *attachment* berlangsung sepanjang rentang kehidupan dimana pengalaman *attachment* awal akan terbawa hingga dewasa sebagai model hubungan kedekatan dengan orang lain. Menurut Hazan dan Shaver (1987) *adult attachment* merupakan pencerminan dari *attachment* pada masa kanak-kanaknya. Hal ini berarti ikatan emosional orang tua dan anak yang terbawa hingga masa dewasa memiliki peran penting dalam kualitas kehidupan anak di masa mendatang. Implikasi untuk penelitian berikutnya adalah meneliti peran stabilitas *attachment* terhadap kualitas pernikahan pada pasangan suami-istri dimana peneliti akan melihat pengaruh *attachment* sebelum dan setelah menikah terhadap kualitas pernikahan pada pasangan suami-istri. Selain itu, implikasi praktis dari penelitian ini adalah peran orang tua dalam membentuk *secure attachment* pada anak akan berpengaruh pada kualitas pernikahan pada masa dewasa.

Berdasarkan hasil analisis terhadap ketiga *trait* kepribadian diketahui bahwa *trait agreeableness* memiliki peran langsung dengan nilai koefisien β yang lebih besar dibandingkan kedua *trait* lainnya terhadap kualitas pernikahan pada pasangan suami-istri. Hal ini berarti pentingnya pasangan memiliki *trait agreeableness* dalam kehidupan pernikahan dengan menunjukkan kelembutan pada pasangan, dapat dipercaya, memiliki kesediaan menolong pasangan, sehingga akan memiliki kualitas pernikahan yang baik.

Saran praktis kepada masyarakat maupun institusi pemerintahan, terutama BKKBN perlunya pembentukan *secure attachment* dari orang tua terhadap anak di rumah karena akan terbawa hingga dewasa yang akan menentukan kualitas pernikahannya di kemudian hari. Hal ini karena *adult attachment* memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kualitas pernikahan pada pasangan suami-istri. Oleh karena itu, perlunya penyuluhan bagi orang tua dalam membentuk *secure attachment* dalam persiapan pernikahan sehingga orang tua mengetahui hal-hal penting dalam membina hubungan dengan anaknya dan sebagai upaya preventif untuk mengurangi tingkat perceraian dalam pernikahan.

Saran bagi pasangan yang telah menikah dalam meningkatkan kualitas pernikahannya dengan menunjukkan kesesuaian *adult attachment* dan *trait agreeableness* seperti yang diungkapkan Feeney (dalam Meins, 1997) pasangan suami-istri yang *secure attachment* akan menampilkan keterlibatan dan kepuasan dalam membina hubungan dengan orang lain dan pasangan, memiliki komitmen, percaya pada orang lain, memiliki kehangatan dalam berelasi, interdependensi, mengetahui *distress* yang dialaminya dan mampu mengolah *distress* secara konstruktif. Kondisi ini yang membuat pasangan suami-istri relatif merasa mudah untuk dekat dan merasa nyaman bergantung dengan pasangannya sehingga menimbulkan perasaan bahagia (*happy*) pada pasangan suami-istri dalam pernikahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainsworth, M. D. S. (1967). *Infancy in Uganda: Infant care and the growth of love*. Baltimore: John Hopkins University Press.
- Beitel, M. (2002). The effect of psychological mindedness upon the relationships between personality and attachment style: a structural equation model. *Unpublished dissertation*. New York : Fordham University.
- Ben-Ari, A. And Lavee, Y. (2005). Dyadic characteristic of individual attributes: Attachment, neuroticism, and their relation to marital quality and closeness. *American Journal of Orthopsychiatric*, Vol. 75, 621 – 631.
- Botwin, M. D., Buss, D. M., and Shakefold, T. K. (1997). Personality and mate preferences: Five factors in mate selection and marital satisfaction. *Journal of Personality*, 65, 107-136.
- Bowlby, J. (1979). *The making and breaking of affectional bond*. London: Tavistock.
- Bowlby, J. (1969). *Attachment and Loss: Volume I, Attachment*. New York: Basic Books.
- Brennan, K. A., Clark, C. L. dan Shaver, P. R. (1998). *Self-report measures of adult attachment: An integrative overview*. June 18, 2009. <http://www.psych.uiuc.edu/~rcraley/measures/brennan.html>.
- Brennan, K and Shaver, P.R. (1995). Dimension of adult attachment, affect regulation, and romantic relationship functioning. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 21, 567-583.
- Collins, N. L. and Read, S. J. (1990). Adult attachment working models, and relationship quality in dating couples. *Journal of Personality and Social Psychology*, 58, 644-663.
- Costa, P. T. And McCrae, R. R. (1985). *The NEO Personality Inventory: Manual*. Odessa, FL: PAR-Psychological Assessment Resources.
- Crowell, J. A. dan Treboux, D. (1995). A Review of adult attachment measures: Implications for theory and research. *Social Development* 4, 294-327.
- Davila, J. and Bradbury, T. N. (2001). Attachment insecurity and the distinction between unhappy spouse who do and do not divorce. *Journal of Family Psychology*, 15, 371-393.
- Flory, V. (2005). *Your child's emotional need*. Sydney: Finch Publishing.
- Fowers, B. J. and Olson, D. H. (1993). ENRICH marital satisfaction scale: brief research and clinical tool. *Journal of Family Psychology*, 7, 176-185.
- Gattis, K.S., Berns, S., Simpson, L.E. and Christensen, A. (2004). Bird of a father or strange birds? Ties among personality dimensions, similarity, and marital quality. *Journal of Family Psychology*, Vol. 18, No.4, 564-574.
- Hazan, C. and Shaver, P. (1987). Romantic love conceptualized as an attachment process. *Journal of Personality and Social Psychology*, 52, 511-524.
- Karney, B.R. and Bradbury, T.N. (1997). Neuroticism, marital interaction, and trajectory of marital satisfaction. *Journal of Personality and Social Psychology*, 72, 1075-1092.
- Karney, B.R. and Bradbury, T.N. (1995). The longitudinal course of marital quality and stability: A Review of theory, method, and research. *Psychological Bulletin*, 118, 3-34.

- Kelly, E. L, and Conley, J.J. (1987). Personality and compability: A prospective analysis of marital satisfaction. *Journal of Personality and Social Psychology*, 52, 27-40.
- Kirkpatrick, L. A. (2005). *Attachment, evolution, and the psychology of religion*. New York : The Gulford Press.
- Kirkpatrick, L. A., and Davis, K. E. (1994). Attachment style, gender, and relationship stability: A longitudinal analysis. *Journal of Personality and Social Psychology*, 66, 502-512.
- Kosek, R.B. (1996). The quest for a perfect spouse: Spousal ratings and marital satisfaction. *Psychological Report*, 79, 731-735.
- Kurdek, L.A. (1997). Marital stability and changes in marital quality in newlywed couples: A test of the contextual model. *Journal of Social and Personality Relationship*, 8, 27-28.
- Larsen, R. J. dan Buss, D. M. (2005). *Personality psychology: Domains of knowledge about human nature*. (2nd Ed). New York : McGraw-Hill.
- Main, M., Kaplan, N. dan Cassidy, J. (1985). Security in infancy, childhood, and adulthood: A move to the level representation. In Growing Points of Attachment Theory and Research. Bretherton, I dan Waters, E. (Ed). *Monographs of the Society for Research in Child Development*. Serial No.209, 50(1-2), 66-104.
- Mehrabian, A. (1989). Marital choice and compatibility as a fuction of trait similarity-dissimilarity. *Psychological Report*, 65, 1202.
- Meins, E. (1997). *Security of attachment and the social development of cognition*. Hove, UK: Psychology Press.
- Mikulicer, M., Florian, V., Cowan, P.A and Cowan, C.P.(2002). Attachment security in couple relationships: A systemic model and its implications for family dynamic. *Family Process*, 41, 405-434.
- Pervin, L.P., Cervone, D., dan John, P.J. (2005). *Personality theory and research*. (9th Ed). USA: John Wiley dan Sons, Inc.
- Pervin, L. A. dan John, O. P. (1999). *Handbook of personality : Theory and research*. (2nd Ed). New York: The Guilford Press.
- PTA Bandung. (2012). Faktor penyebab perceraian. www.pta-bandung.go.id/faktor-penyebab-perceraian.html diakses 27 Maret 2013.
- Robin, R. W., Caspi, A. And Moffitt, T. E. (2000). Two personalities, one relationship: Both partner's personality traits shape the quality of the their relationship. *Journal of Personality and Social Psychology*, 79, 251-259.
- Sweeper, S. And Halford, K. (2006). Assessing adult adjusment to relationship separation : The Psychological Adjusment to Separation Test (PAST). *Journal of Family Psychology*, Vol. 20, No. 4, 632-640.
- Van IJzendoorn, M. H.. (2006). Unresolved state of mind, anomalous parental behavior, and disorganized attachment : A review and meta-analysis of a transmission gap. *Attachment dan Human Development*. Vol. 8(2), 89-111.
- Water, E., Crowell, J., Treboux, D., Merrick, S. dan Albersheim, L. (1995). Secure attachment from infancy to early adulthood: A 20-years longitudinal study. *Poster, Biennial Meeting of the Society for Research in Child*.
- Waters, E. (1981). Traits, behavioral system and relationships: three models of infant-adult attachment. *Behavioral development*. Cambridge: Cambridge Univ. Press.
- Wu, Selly. (2005). *The big five personality*. [Http/www.melinium.utoronto.ca/qoVconcepts, htm](http://www.melinium.utoronto.ca/qoVconcepts.htm). 5.

Yuspendi. (2013). Peran trait kepribadian dan mind-mindedness ibu sebagai mediator dari attachment ibu terhadap attachment anak. *Anima Indonesian Journal*. Vol.28, No.2, 63-74.

LAMPIRAN

Surat Kesediaan

Penelitian Adult Attachment dan Trait Kepribadian Terhadap Kualitas Pernikahan Pada Pasangan Suami-Istri

Kata Pengantar :

Bapak dan Ibu diundang untuk berpartisipasi dalam hibah penelitian fundamental dari Dikti yang dilakukan oleh Dr. Yuspendi, M.Psi., Psikolog, M.Pd. dan Tim Peneliti dari Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha. Tujuan penelitian ini untuk memahami pola ikatan emosional (*attachment*) serta faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pernikahan. Dalam upaya untuk mengetahui lebih mendalam pola ikatan emosional, trait kepribadian dan kualitas pernikahan pasangan suami-istri maka akan diberikan beberapa kuesioner. Semua jawaban yang diberikan selama penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya.

Persyaratan Responden:

Persyaratan responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah pasangan suami-istri berusia 18 – 45 tahun yang merupakan pernikahan pertama dan pernikahan bersifat monogami yang tinggal di kota Bandung. Bapak dan Ibu juga diharapkan mengisi semua kuesioner dengan lengkap.

Prosedur:

Jika Bapak dan ibu telah menyetujui persyaratan penelitian ini, maka prosedur penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti atau anggota tim peneliti akan memberikan kuesioner untuk diisi dengan lengkap.
2. Ibu diminta untuk mengisi data demografik serta kuesioner 1, 2 dan 3 dengan lengkap sekitar 30 - 45 menit.
3. Ibu diharapkan menjawab semua pernyataan yang diberikan dengan sebenar-benarnya.

Resiko dan Keuntungan :

Resiko dari penelitian ini akan sedikit menyita waktu bapak dan ibu untuk mengisi kuesioner. Keuntungan yang akan diberikan dalam penelitian ini berupa souvenir yang akan diberikan pada setiap pasangan suami-istri yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini dan hasil penelitian akan menjadi bahan masukan bagi pemerintah yang

telah memberikan dana hibah penelitian untuk meningkatkan kualitas pernikahan pasangan suami-istri di kota Bandung.

Kontak dan Pertanyaan:

Bila Bapak dan ibu memiliki pertanyaan mengenai penelitian ini dapat menghubungi :
Dr. Yuspendi, M.Psi., Psikolog, M.Pd. di Jl. Prof. Drg. Surya Sumantri No. 65 Bandung
telpon (022) 2012186 Ext. 1300 atau 081321115558.

Tim Peneliti : Lie Fun-Fun, M.Psi., Psikolog (08122023460) dan Cindy Maria, M.Psi.,
Psikolog (08122181625)

Pernyataan Kesiediaan Responden :

Saya telah membaca informasi di atas dan bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Nama : _____ Tanggal : _____ 2014

Nama Pasangan : _____ (Suami/Istri)

Telpon : _____

Tandatangan : _____

Kuesioner Data Demografik

1. Identitas Responden

Nama :
Usia :
Agama :
Suku bangsa :
Pendidikan :
Pekerjaan :
Status Marital : 1. menikah 2. Bercerai

2. Identitas Pasangan (Suami/Istri)

Nama :
Agama :
Usia :
Suku bangsa :
Pendidikan :
Pekerjaan :
Status Marital : 1. menikah 2. Bercerai

Jumlah anak yang dimiliki :

	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan
1			
2			

Adult Attachment Questionnaire

Petunjuk Pengisian

Pernyataan-pernyataan di bawah ini tentang bagaimana saudara merasakan hubungan dengan pasangan, bagaimana pengalaman saudara dalam membina hubungan secara umum, tidak hanya apa yang terjadi pada hubungan sekarang. Jawablah setiap pernyataan yang menunjukkan seberapa banyak saudara setuju atau tidak menyetujuinya. Berilah tanda checklist (V) pada kotak yang tersedia di sebelah kanan pernyataan dengan menggunakan petunjuk berikut ini :

		1	2	3	4	5	6	7
	Sangat				Netral			Sangat
	Tidak Setuju							Setuju
No.	Pernyataan	1	2	3	4	5	6	7
1	Saya tidak suka menunjukkan bagaimana perasaan saya yang terdalam.							
2	Saya khawatir akan ditinggalkan.							
3	Saya merasa sangat nyaman dekat dengan pasangan.							
4	Saya banyak khawatir tentang hubungan saya.							
5	Saya menarik diri ketika pasangan mulai dekat dengan saya.							
6	Saya khawatir pasangan saya tidak memperhatikan saya, seperti saya peduli terhadap dirinya.							
7	Saya merasa kurang nyaman ketika pasangan saya ingin dekat dengan saya.							
8	Saya sangat khawatir akan kehilangan pasangan saya.							
9	Saya merasa tidak nyaman untuk terbuka pada pasangan.							

- 10 Saya sering berharap bahwa perasaan pasangan saya sama kuatnya seperti perasaan saya terhadapnya.
- 11 Saya ingin dekat dengan pasangan saya, tetapi saya terus menarik diri kembali.
- 12 Saya sering ingin menjadi satu seutuhnya dengan pasangan, dalam hal ini kadang-kadang membuat pasangan merasa takut.
- 13 Saya merasa gelisah ketika pasangan menjadi terlalu dekat dengan saya.
- 14 Saya khawatir dengan kesendirian.
- 15 Saya merasa nyaman berbagi pikiran dan perasaan pribadi dengan pasangan.
- 16 Keinginan saya untuk sangat dekat, kadang-kadang membuat orang menjadi takut.
- 17 Saya mencoba menghindari menjadi terlalu dekat dengan pasangan saya.
- 18 Saya membutuhkan jaminan bahwa saya dicintai oleh pasangan.
- 19 Saya relatif mudah menjadi dekat dengan pasangan saya.
- 20 Kadang-kadang saya memaksa pasangan saya untuk menunjukkan lebih banyak perasaan, lebih komitmen.
- 21 Saya merasa sulit untuk membiarkan diri saya bergantung pada pasangan.
- 22 Saya tidak terlalu sering merasa khawatir akan ditinggalkan pasangan.
- 23 Saya memilih untuk tidak terlalu dekat dengan pasangan.
- 24 Saya akan marah atau jengkel, jika pasangan tidak menunjukkan minatnya pada saya.
- 25 Saya menceritakan segala sesuatu pada pasangan.

- 26 Saya mendapatkan bahwa pasangan saya tidak ingin menjadi sedekat seperti yang saya inginkan.
- 27 Saya biasanya mendiskusikan masalah dan keprihatinan saya pada pasangan.
- 28 Ketika saya tidak terlibat dalam sebuah hubungan, saya agak merasa cemas dan tidak nyaman.
- 29 Saya merasa nyaman bergantung pada pasangan saya.
- 30 Saya menjadi frustrasi ketika pasangan saya tidak ada di dekat saya sebanyak yang saya inginkan.
- 31 Saya tidak keberatan untuk meminta kenyamanan, nasihat atau bantuan dari pasangan.
- 32 Saya menjadi frustrasi jika pasangan tidak ada ketika saya membutuhkannya.
- 33 Saya meminta bantuan dari pasangan saat saya membutuhkan.
- 34 Saya merasa diri saya benar-benar buruk ketika pasangan menolak saya.
- 35 Saya mengarahkan segala sesuatu pada pasangan, termasuk rasa nyaman dan ketenangan hati.
- 36 Saya marah kalau pasangan menghabiskan waktu jauh dari saya.

The Big Five Inventory

Petunjuk Pengisian

Di bawah ini ada sejumlah karakteristik yang sesuai atau tidak sesuai dengan diri saudara. Contohnya, apakah saudara setuju bahwa saudara adalah seseorang yang suka menghabiskan waktu dengan orang lain ? Silakan beri tanda checklist (V) pada kotak yang tersedia di samping kanan setiap pernyataan yang mengindikasikan sangat sesuai atau tidak sangat sesuai dengan diri saudara dengan pernyataan tersebut.

1. Sangat tidak sesuai dengan diri saya
2. Kurang sesuai dengan diri saya
3. Netral
4. Sesuai dengan diri saya
5. Sangat sesuai dengan diri saya

No.	Saya melihat diri saya sebagai seorang yang...	1	2	3	4	5
1	banyak bicara					
2	cenderung menyalahkan orang lain					
3	mengerjakan pekerjaan dengan teliti					
4	Murung					
5	memiliki ide original					
6	suka menyendiri					
7	suka menolong orang lain dan tidak mementingkan diri sendiri					
8	kadang-kadang ceroboh					
9	santai dan dapat menangani stres dengan baik					
10	ingin tahu banyak hal yang berbeda					
11	banyak energi					

- 12 memulai pertengkaran dengan orang lain
- 13 pekerja yang dapat dipercaya
- 14 mudah tegang
- 15 banyak akal dan pemikir yang dalam
- 16 mempunyai banyak energi
- 17 mudah memaafkan
- 18 cenderung tidak tertib
- 19 banyak khawatir
- 20 memiliki banyak imajinasi
- 21 cenderung tenang
- 22 secara umum percaya pada orang lain
- 23 cenderung pemalas
- 24 emosinya stabil, tidak mudah jengkel
- 25 berdaya cipta
- 26 mempunyai kepribadian tegas
- 27 bisa dingin dan menjauhkan diri
- 28 tekun dalam menyelesaikan tugas hingga akhir
- 29 mudah dipengaruhi suasana hati
- 30 menghargai pengalaman artistik dan keindahan
- 31 kadang-kadang pemalu dan terhambat
- 32 penuh pertimbangan dan baik hati pada hampir setiap orang
- 33 mengerjakan sesuatu secara efisien
- 34 tetap tenang dalam situasi yang tegang
- 35 lebih suka pekerjaan yang rutin

- 36 ramah tamah, suka bergaul
- 37 kadang-kadang kasar pada orang lain
- 38 membuat perencanaan dan menjalankannya
- 39 mudah mengalami kecemasan
- 40 suka membayangkan dan bermain dengan ide
- 41 memiliki minat seni
- 42 suka bekerjasama dengan orang lain
- 43 mudah teralihkan
- 44 pintar dalam seni, musik dan kesusasteraan

Kuesioner Kepuasan Pernikahan

Pernyataan-pernyataan di bawah ini tentang bagaimana saudara merasakan kepuasan pernikahan dengan pasangan anda saat ini. Jawablah setiap pernyataan yang menunjukkan seberapa banyak saudara setuju atau tidak menyetujuinya. Berilah tanda checklist (V) pada kotak yang tersedia di sebelah kanan pernyataan dengan menggunakan petunjuk berikut ini :

1 = sangat tidak setuju 2 = tidak setuju 3 = netral 4 = setuju 5 = sangat setuju

NO	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Saya tahu apa yang pasangan harapkan dari saya dalam pernikahan kami.					
2	Pasangan saya dapat membuat hal-hal menjadi lebih mudah untuk saya .					
3	Saya banyak merasa khawatir tentang pernikahan saya.					
4	Jika saya dapat mengulang kembali masa lalu, saya akan menikah dengan orang lain daripada dengan pasangan saya yang sekarang.					
5	Saya bisa mempercayai pasangan saya.					
6	Hidup saya akan tampak kosong tanpa pernikahan saya.					
7	Pernikahan saya terlalu mengekang saya.					
8	Saya merasa terjebak dalam pernikahan saya.					
9	Saya tahu dimana posisi saya dalam hidup pernikahan bersama pasangan saya.					
10	Pernikahan saya memiliki efek yang buruk terhadap kesehatan saya.					
11	Saya menjadi kesal, marah atau terganggu karena hal-hal yang terjadi dalam pernikahan saya.					
12	Saya merasa kompeten dan sepenuhnya mampu mengatasi permasalahan dalam pernikahan saya.					
13	Pernikahan saya saat ini bukan suatu hal yang saya harapkan untuk dapat bertahan selamanya.					
14	Saya berharap pernikahan saya dapat memberi saya kepuasan yang semakin lama semakin terus meningkat.					
15	Saya berkecil hati untuk mencoba membuat pernikahan saya berjalan sebagaimana seharusnya.					
16	Saya memikirkan situasi pernikahan saya agar jadi menyenangkan seperti bagaimana mestinya.					
17	Pernikahan saya memberi saya kepuasan pribadi yang lebih nyata dari apapun yang saya lakukan.					

18	Saya pikir pernikahan saya menjadi semakin sulit bagi saya setiap tahunnya.					
19	Pasangan saya membuat saya sangat bingung dan gelisah.					
20	Pasangan saya memberi saya kesempatan yang cukup untuk dapat mengutarakan pendapat-pendapat yang saya miliki.					
21	Sejauh ini, saya berhasil dalam pernikahan saya.					
22	Pasangan saya menganggap saya setara dengannya.					
23	Saya harus mencari di luar pernikahan saya untuk hal-hal yang dapat membuat hidup menjadi berharga dan menarik.					
24	Pasangan saya menginspirasi saya untuk melakukan pekerjaan terbaik saya.					
25	Pernikahan saya telah “mematikan” kepribadian saya.					
26	Pernikahan saya ke depannya tampak menjanjikan.					
27	Saya sungguh-sungguh tertarik dengan pasangan saya.					
28	Saya berhubungan baik dengan pasangan saya.					
29	Saya takut kehilangan pasangan saya karena perceraian.					
30	Pasangan saya membuat tuntutan pada waktu luang saya dengan tidak adil.					
31	Pasangan saya tampak tidak masuk akal saat berurusan dengan saya.					
32	Pernikahan saya membantu saya mencapai tujuan yang sudah saya tetapkan untuk diri saya sendiri.					
33	Pasangan saya bersedia membuat perbaikan-perbaikan untuk mengembangkan hubungan pernikahan kami.					
34	Pernikahan saya banyak ketidaksepakatan dalam hal rekreasi/hiburan.					
35	Penyampaian kasih sayang yang ditunjukkan oleh saya dan pasangan saya dapat saling diterima.					
36	Hubungan seksual yang tidak menyenangkan sebagai salah satu kekurangan yang ada dalam pernikahan saya.					
37	Pasangan saya dan saya sepakat untuk berperilaku yang benar dan tepat.					
38	Pasangan saya dan saya tidak memiliki prinsip hidup yang sama.					
39	Pasangan saya dan saya menikmati beberapa kegiatan bersama yang menyenangkan.					
40	Kadang-kadang saya berharap saya tidak menikahi pasangan saya saat ini.					
41	Pernikahan saya yang sekarang jelas tidak menyenangkan.					
42	Saya menantikan aktivitas seksual dengan pasangan saya dengan harapan dapat menyenangkan.					
43	Pasangan saya tidak memiliki rasa hormat terhadap saya.					
44	Saya mengalami kesulitan untuk mengungkapkan isi hati pada pasangan saya.					

45	Seringkali pasangan saya memahami apa yang saya rasakan.					
46	Pasangan saya tidak mendengarkan apa yang saya katakan.					
47	Saya seringkali menikmati perbincangan dengan pasangan saya.					
48	Saya tentu puas dengan pernikahan saya.					

Format Catatan Harian (Logbook)

No	Tanggal	Kegiatan
1.	15/03/2014	Pencarian dan mempelajari jurnal online dan sumber-sumber pustaka lainnya untuk melengkapi tinjauan pustaka.
2.	05/04/2014	Menyusun tinjauan pustaka.
3.	12/04/2014	Menyusun alat ukur Adult Attachment (ECR-Inventory) dan merevisi kalimat tiap itemnya.
4.	19/04/2014	Menyusun alat ukur Kepribadian (Big Five Inventory) dan merevisi kalimat tiap itemnya.
5.	26/04/2014	Menyusun alat ukur Kepuasan Pernikahan (MSS) dan merevisi kalimat tiap itemnya.
6.	06/05/2014	Membuat surat kesediaan dan data demografis.
7.	02/06/2014	Memperbanyak kuesioner penelitian untuk try-out alat ukur.
8.	06/06/2014	Pengambilan data untuk try-out alat ukur Adult Attachment, Big-Five, Kepuasan Pernikahan dan data demografis pada pasangan yang telah menikah di kota Bandung.
9.	07/06/2014	Memesan souvenir untuk responden penelitian.
10.	24/06/2014	Pengolahan data try-out alat ukur Adult Attachment, Big-Five dan Kepuasan Pernikahan.
11.	16/07/2014	Memperoleh hasil validitas dan reliabilitas setiap alat ukur.
12.	18/07/2014	Diskusi penyusunan ulang alat ukur.
13.	22/07/2014	Revisi penyusunan ulang alat ukur.
14.	24/07/2014	Menyusun Pedoman penilaian setiap alat ukur.
15.	25/07/2014	Briefing bersama koordinator teknis lapangan untuk pengambilan data, teknik skoring alat ukur dan pemasukan data.
16.	04/08/2014	Briefing bersama koordinator teknis lapangan dan pembagian alat ukur serta souvenir untuk responden.

17. 05/08/2014 Anggota peneliti selalu melakukan koordinasi dengan koordinator teknis lapangan untuk memantau kemajuan pengambilan data.
18. 12/09/2014 Koordinator lapangan melaporkan data telah diperoleh sebanyak 500 pasangan suami-istri dari lima kabupaten dan kodya Bandung.
19. 15/09/2014 Ketua dan anggota peneliti menyatukan data primer dan demografis yang telah diperoleh.
20. 17/09/2014 Ketua melakukan konsultasi statistik untuk menentukan uji statistik sesuai dengan rancangan penelitian.
21. 19/09/2014 Briefing dengan koordinator teknis lapangan berkaitan dengan pembayaran honor anggota teknis lapangan di setiap wilayah.
22. 22/09/2014 Pembayaran honor koordinator teknis lapangan dan anggota sesuai jumlah responden yang diperoleh.
23. 24/09/2014 Pihak redaksi jurnal ilmiah psikologi anima memberikan konfirmasi untuk menerbitkan hasil penelitian ini setelah menerima draft yang diberikan ketua peneliti.
24. 25/09/2014 Penyusunan laporan dari bab 3 sampai bab 4 membuat tabel validasi dan data demografi
25. 1/10/2014 Penyusunan laporan bab 4 dengan membuat pembahasan pengujian hipotesis.
26. 3/10/2014 Penyusunan pembahasan dan bab 5 untuk laporan lengkap.
27. 6/10/2014 Penyusunan artikel lengkap untuk ke jurnal ilmiah psikologi anima.
28. 11/10/2014 Penyusunan 2 artikel lengkap untuk call of paper dalam acara temu ilmiah nasional di Universitas Airlangga.
29. 20/10/2014 Pengiriman 2 abstrak penelitian untuk call of paper dalam acara temu ilmiah nasional di Universitas Airlangga.
30. 28/10/2014 Surat penerimaan abstrak dalam acara temu ilmiah nasional di Universitas Airlangga.
31. 28/10/2014 Menyusun laporan keuangan dari dana hibah.
32. 30/10/2014 Melakukan pembayaran keikutsertaan dalam acara temu ilmiah

nasional di Universitas Airlangga.

33 31/10/2014 Pengiriman 2 artikel lengkap untuk call of paper dalam acara temu ilmiah nasional di Universitas Airlangga.